LAPORAN TUGAS AKHIR

Periode Semester Ganjil 2011/2012

SPA DAN PUSAT KECANTIKAN KHUSUS WANITA DI SLEMAN YOGYAKARTA

PenerapanTata Ruang Joglo pada Bangunan Spa



Dosen Pembimbing:

Ir. H. Munichy Bachron Edrees M.Arch

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA 2011

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perawatan Spa	4
Gambar 1.2 Peta Kabupaten Sleman	5
Gambar 2.1 Bayi Merupakan Siklus Kehidupan Pertama Manusia	9
Gambar 2.2 Masa Kanak-kanak	10
Gambar 2.3 Masa Remaja	12
Gambar 2.4 Perawatan Spa	14
Gambar 2.5 Perawatan Wajah	
Gambar 2.6 Joglo	27
Gambar 2.8 Rumah Tradisional Jawa	28
Gambar 2.9 Denah Rumah Tradisional Jawa	30
Gambar 2.10 Skema Denah Rumah Tradisional Jawa	
Gambar 2.11 Soko Guru	33
Gambar 2.12 Tingkat Kesakralan dan Cahaya dalam Ruang	
Gambar 2.13 Pembagian Ruang	36
Gambar 2.14 Pola Grid Denah Rumah Tradisional Jawa	38
Gambar 2.15 Denah dan Tampak Rumah Tradisional Jawa	39
Gambar 2.16 Detail Pondasi	39
Gambar 2.17 Pondasi Umpak	40
Gambar 2.18 Jendela/Bukaan	40
Gambar 2.19 Pintu Utama/Gebyok	41
Gambar 2.20 Kolom Pada Pendopo	41
Gambar 2.21 Atap Limasan	41
Gambar 2.22 Analisis Material Bangunan	43

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Gambar 2.23 Potongan Sistem Penyinaran	46
Gambar 2.24 Analisis Bukaan Pada Rumah Tipe Joglo	47
Gambar 2.25 Peta Yogyakarta	52
Gambar 2.26 Lokasi Site	52
Gambar 2.27 Perawatan Tubuh di Qorinah Day Spa	55
Gambar 2.28 Golden Skin Care, Spa and Salon	56
Gambar 4.1 Potensi Desa Mudal	62
Gambar 4.2 Analisis Kebisingan Pada Site	73
Gambar 4.3 Permainan Lansekap Pada Site	73
Gambar 4.4 Rumah Tradisional Jawa	76
Gambar 4.5 Denah Rumah Tradisional Jawa	76
Gambar 4.6 Skema Denah Rumah Tradisional Jawa	77
Gambar 4.7 Tingkat Kesakralan dan Cahaya Dalam Ruang	77
Gambar 5.1 Tata Massa Bangunan Spa dan Pusat Kecantikan	83
Gambar 5.2 Potensi View yang Dimanfaatkan Site	84
Gambar 5.3 Zoning Berdasarkan Sifat Kegiatan	85
Gambar 5.4 Pencapaian Kedalam Dan Keluar Site	86
Gambar 5.5 Transformasi Bentuk Denah Bangunan Spa	87
Gambar 5.6 Persamaan Antara Filosofi Wanita, Mawar, dan Joglo	88
Gambar 5.7 Transformasi Rentuk Rangunan	80

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

DAFTAR ISI

HALAMA	N JUDUL	·	1
DAFTAR	ISI		ii
DAFTAR	GAMBAR		v
DAFTAR	TABEL		vii
BAB I. PE	NDAHUL	UAN	1
1.1. Judul			1
1.1.1.	Pengertia	n Judul	1
1.2. Latar	Belakang.		2
1.2.1.	Kebutuha	ın Spa	2
		r Tradisional Jawa	
1.2.3.	Lokasi Pe	erancangan	5
			5
1.4. Tujua	n		6
1.5. Sasara	an		6
		an	6
		ikir	8
BAB II. K	AJIAN TE	ORI	9
2.1 Kajiar	Wanita		9
2.1. Kajiai	1 w aiiita Rowi	K-11015FIJKST	9
		ak-kanak	9 10
		lan-hallan	10
		xsi	10
	-		12
		rium	13
	-	se	
		Dunet Wassettless	14
	-	Pusat Kecantikan	14
2.2.1.	_	Massan massan Cas	14
	2.2.1.1.	Macam-macam Spa	14
	2.2.1.2.	Jenis-jenis Perawatan Spa	16
2.2.2	2.2.1.3.	Kultur Perusahaan Spa	18
2.2.2.		cantikan	22
	2.2.2.1.	Jenis-jenis Perawatan Rambut	23
	2.2.2.2.	Jenis-jenis Perawatan Wajah	24
	2.2.2.3.	Hubungan Bunga dengan Spa	25

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

2.3. Kajian Arsitektur Tradisional Jawa	26
2.3.1. Arsitektur Vernakular Jawa Khususnya Yogyakarta	26
2.3.2. Ruang pada Rumah Joglo	33
2.3.3. Material Bangunan	42
2.3.4. Merespon Alam	45
2.4. Transformasi Desain	47
2.4.1. Proses Transformasi	51
2.5. Site	51
2.6. Studi Kasus	55
2.6.1. Qorinah Day Spa	55
2.6.2. Golden Skin Care, Salon and Spa	56
BAB III. METODOLOGI	58
3.1. Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan	58
3.1.1. Metode Pengumpulan Data	58
3.1.2. Metode Analisis Data	58
3.1.2.1. Analisis Penentuan Lokasi	58
3.1.2.2. Analisis Site	59
3.1.2.3. Analisis Penguna Ruang	59
3.1.2.4. Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang	59
3.1.2.5. Analisis Besaran Ruang	59
3.1.2.6. Analisis Bentuk	59
3.2. Metode Pemecahan Masalah	59
3.3. Metode Pembahasan	60
3.3.1. Lingkup Pembahasan	60
3.4. Metode Pendekatan Konsep Bangunan	60
3.5. Metode Pengujian Desain	60
3.5.1. Metode Arsitektural	60
3.5.2. Metode Non Arsitektural	60
5.5.2. Metode Non Ansterdan	00
BAB IV. ANALISIS	61
4.1. Analisis	61
4.1.1. Studi Kasus Qorinah Day Spa	61
4.1.1.1. Studi Kasus Golden Skin Care, Spa and Salon	61
4.1.2. Analisis Makro	62
4.1.3. Analisis Mikro	63
4.2. Analisis Kebutuhan Ruang pada Bangunan	66
4.2.1. Jenis Kegiatan	66
4.2.2. Pelaku Kegiatan	66
4.2.3. Kebutuhan Ruang	67

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

4.2.4. Pola Kegiatan Pelaku	69
4.2.5. Besaran Ruang	69
4.3. Analisis Tentang Tata Ruang yang Bernuansa Alam	73
4.3.1. Perwujudan Nuansa Alami	73
4.3.2. Perwujudan Suasana Tenang	74
4.3.3. Penerapan Arsitektur Lokal pada Bangunan Spa	76
4.3.3.1. Denah Bangunan Spa	76
4.3.3.2. Atap Bangunan	79
4.3.3.3. Material Bangunan	80
4.3.3.4. Merespon Alam	81
BAB V. KONSEP	83
5.1. Konsep Perancangan	83
5.1.1. Qorinah Day Spa	83
5.1.2. Golden Skin Care, Spa and Salon	83
5.1.3. Konsep Dasar (Makro)	83
5.1.4. Konsep Tapak	84
5.1.4.1. Konsep Zoning	84
DAFTAR PUSTAKA	Viii

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Pola Pikir	8
Tabel 2.1 Jenis-jenis Perawatan Rambut	24
Tabel 2.2 Jenis-jenis Perawatan Wajah	25
Tabel 2.3 Sifat dan Kesan yang Ditimbulkan Oleh Material	43
Tabel 2.4 Metode Pengujian Desain Pada Penerapan Arsitektur Lokal	
Pada Penampilan Bangunan	45
Tabel 4.1 Analisis SWOT	62
Tabel 4.2 Sifat Material Bangunan	81



Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

LAPORAN TUGAS AKHIR

Periode Semester Ganjil 2011/2012

SPA DAN PUSAT KECANTIKAN KHUSUS WANITA DI SLEMAN YOGYAKARTA

PenerapanTata Ruang Joglo pada Bangunan Spa



DosenPembimbing:

Ir. H. Munichy Bachron Edrees M.Arch

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA 2011

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa shalawat serta salama kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw atas bimbingan ke jalan yang lurus dan benar.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini tentu saja penulis mendapat banyak bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terimakasih atas segala bentuk bantuan dan dukungan kepada:

- 1. Allah SWT atas segala bentuk bantuan yang mampu melapangkan pikiranqu serta mengabulkan doa-doaku.
- 2. Kedua orangtuaku tercinta, terimakasih atas cinta dan kasih sayang, serta dukungan moriil dan materiil yang telah diberikan selama ini.
- 3. Bp. Ilya Fajar Maharika, selaku ketua jurusan arsitektur UII.
- 4. Bp. Ir. Munichy Bachron Edrees, M.Arch. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang selalu bersedia membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan tugas akhir.
- 5. Ibu **Putu Ayu Agustiananda**, selaku dosen penguji yang bersedia memberi saran dan kritik yang membangun.
- 6. Adikku **Devan Yoga Saputra**, terima kasih ya atas doa dan bantuannya. Moga cepet lulus dan segala cita-citanya tercapai! Amien.
- 7. Almarhumah mbah buyut **Danonah**, terima kasih atas doa dan dukunganmu. Semoga engkau tenang di sana! Amien. Seluruh keluarga besarku yang ada di Jogja dan di Semarang, kompak selalu
- 8. Sahabat-sahabatku yang selalu ada untuk membantu, Nanda, Indri, Lizda, Echi, Ulix, mbak Kisti dan Tanti. Teman-teman seperjuangan, Vita, Icha, Oliv, Cuplis, Kucing, Haryo dan anak TA lainnya.
- 9. Pihak lain yang sudah banyak membantu dan memberi semangat.
- 10. Seluruh karyawan FTSP.
- 11. Teman-teman seangkatan, ARCH'07.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, mohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan. Semoga tugas akhir ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Februari 2012 Penyusun

Winda Puspita Dewi

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

BABI

PENDAHULUAN

1.1. JUDUL

SPA DAN PUSAT KECANTIKAN KHUSUS WANITA DI SLEMAN YOGYAKARTA

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

1.1.1. Pengertian Judul

Spa dan Pusat Kecantikan Khusus Wanita di Sleman Yogyakarta

SPA1

: SPA merupakan suatu singkatan kata yang berasal dari kata SOLUS PER AQUA (solus = Pengobatan atau perawatan, per = dengan, aqua = air). Berdasarkan arti tersebut, maka dapat diartikan sehat melalui air.

Pusat²

: (4) pokok pangkal atau yg menjadi pumpunan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb): perguruan tinggi harus menjadi -berbagai ilmu pengetahuan. Dari arti tersebut dapat disimpulkan bahwa pusat memiliki arti sebagai tempat yang menjadi pumpunan atau pangkal dari perawatan kecantikan bagi wanita.

Kecantikan³

: ke.can.tik.an [n] keelokan (tt wajah,

muka); kemolekan

Khusus4

: [a] khas;istimewa;tidak umum. Dari arti

tersebut, khusus memiliki arti istimewa,

hanya untuk perempuan.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Wanita⁵ : [n] perempuan dewasa: kaum--, kaum

putri (dewasa)

Sleman, Yogyakarta⁶: Sleman merupakan sebuah kabupaten

yang terletak di Yogyakarta, dengan luas

wilayah 574,82 km².

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa SPA dan Pusat Kecantikan Khusus Wanita di Sleman Yogyakarta mempunyai arti tempat untuk merawat tubuh dan kecantikan yang diperuntukkan untuk wanita yang berada di kawasan Sleman Yogyakarta.

1.2. LATAR BELAKANG

1.2.1. KEBUTUHAN SPA

Dalam kehidupannya, manusia selalu dipenuhi kegiatan dan rutinitas setiap harinya. Terkadang rutinitas tersebut bersifat terus menerus dan monoton. Hal ini menimbulkan rasa penat dan bosan. Selain itu pola hidup yang penuh persaingan menyebabkan banyak orang menjadi stress dan memicu timbulnya ketegangan psikis. Sehingga banyak orang mencari cara untuk menghilangkan kondisi tersebut. Diantaranya dengan berekreasi ataupun dengan melakukan SPA di salon perawatan tubuh. Nuansa alami dan kembali ke alam menjadi salah satu alasan mengapa banyak orang lebih memilih SPA. Kebutuhan yang terus meningkat akan tempat yang nyaman untuk menghilangkan rasa bosan dan penat, menyebabkan banyak SPA bertebaran dimana-mana.

SPA berasal dari bahasa latin yaitu; Sante Par Aqua atau Solus per Aqua. Keduanya memiliki arti yang sama, yaitu : Sehat Melalui Air. Tapi istilah 'SPA' sering dikaitkan dengan kata 'SPAU' yang merupakan nama sebuah desa di dekat Liegi, Belgia. Di daerah itu terdapat sebuah sumber air mineral yang dapat menyembuhkan berbagai masalah kulit. (louise jumarani,Dipl.CIDESCO).

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Dari tahun ke tahun perkembangan dunia spa semakin pesat, dan tentunya Indonesia yang memiliki berbagai macam keunikan tanaman dan budaya tidak mau ketinggalan, bahkan saat ini spa ala Indonesia sudah mendunia.

Selain membutuhkan tempat spa untuk berelaksasi, para wanita ini juga memerlukan tempat untuk merawat kecantikan wajah mereka. Pusat kecantikan adalah suatu tempat pelayanan kecantikan yang meliputi perawatan wajah, badan dan rambut yang dilengkapi dengan fasilitas modern serta didukung dengan adanya dokter ahli agar membentuk pribadi yang menarik.

Pusat kecantikan juga diperlukan untuk merawat dan mempercantik penampilan, terutama bagi kaum hawa. Karena menurut mereka kecantikan merupakan hal yang paling penting untuk menunjang penampilan mereka. Tak hanya kalangan wanita karir saja yang membutuhkan perawatan kecantikan, bahkan hal tersebut juga sudah menjadi kebutuhan wajib bagi mahasiswi.

Tuntutan kesibukan yang dialami wanita sekarang ini, memberi dampak meningkatnya peminat SPA di Yogyakarta. Apalagi Yogyakarta merupakan kota pelajar, selain itu juga banyak perkantoran yang mempekerjakan wanita berdiri di sini.

Meningkatnya peminat SPA, membuat para pengusaha membuka bisnis baru di bidang kecantikan, yaitu SPA. Peluang bisnis ini dirasa cukup menjanjikan. Berbagai macam fasilitas SPA disediakan, salah satunya adalah SPA tradisional khas Jawa khususnya Yogyakarta. SPA ini menggunakan teknik pemijatan dan menggunakan produk khas Yogyakarta.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa



Gambar 1.1 Perawatan SPA
Sumber:

http://www.google.co.id/imgres?q=spa&um=1&hl=id&biw=1280&bih=697&tbm =isch&tbnid=Vl8hL_SJKB6q5M:&imgrefurl

1.2.2. ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA

Banyak terdapat peninggalan bersejarah bernilai arsitektural yang dibangun oleh nenek moyang kita di Indonesia, khususnya di Jawa. Peninggalan tersebut adalah rumah joglo. Rumah joglo tersebut memiliki ciri khas tersendiri, diantaranya adalah adanya tumpangsari, sokoguru, pondasinya yang berbentuk umpak, serta adanya ukiran-ukiran khas yogyakarta.

Bangunan Spa dan Pusat Kecantikan ini dibangun dengan menerapkan arsitektur tradisional Jawa yang dipadukan dengan arsitektur modern. Penerapan tersebut dapat dilihat pada penataan ruangnya yang menerapkan tata ruang joglo. Ruang-ruang yang terdapat pada rumah joglo diantaranya adalah pendopo, pringgitan, dalem ageng, senthong kiwo, senthong tengen dan gandhok.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

1.2.3. LOKASI PERANCANGAN



Gambar 1.2 Peta Kabupaten Sleman Sumber: http://bappeda.slemankab.go.id

Banyaknya perguruan tinggi dan perkantoran di Yogyakarta menyebabkan bertambahnya tingkat mobilitas pada masyarakat. Tingkat mobilitas tinggi tersebut membuat masyarakat Yogyakarta terutama wanita membutuhkan tempat SPA dan pusat kecantikan untuk merawat tubuh dan kecantikan, sekaligus menghilangkan kepenatan mereka.

Desa Sariharjo berpotensi digunakan untuk SPA dan pusat kecantikan karena suasana masih pedesaan, namun letaknya yang strategis dekat dengan perkotaan sehingga memudahkan pelanggan untuk mencarinya. Tepatnya di Kamdanen Sariharjo Ngaglik Sleman. Lokasinya dekat dengan beberapa perguruan tinggi diantara adalah AA YKPN, UII dan STMIK ASTER. Selain itu juga dekat dengan hotel Hyatt.

Tujuan didirikannya SPA di daerah ini adalah untuk membuka peluang usaha baru di bidang kecantikan karena sebagian kawasan ini didirikan usaha kuliner.

1.3. PERMASALAHAN

1. Bagaimana menerapkan arsitektur tradisional Jawa pada bangunan SPA yang menyatu dengan alam?

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

2. Bagaimana mendesain interior pada ruang SPA dan Pusat Kecantikan yang memberikan nuansa tradisional Jawa dengan menghadirkan suasana alam?

1.4. TUJUAN

- 1. Penerapan arsitektur tradisional Jawa pada bangunan SPA yang menyatu dengan alam.
- 2. Mendesain interior ruang SPA dan pusat kecantikan yang memberikan nuansa tradisional Jawa dengan menghadirkan suasana alam.

1.5. SASARAN

- 1. Penerapan filosofi Jawa pada bangunan Spa dan Pusat Kecantikan, orientasi bangunan menghadap ke selatan, tata ruang bangunan mengacu pada tata ruang rumah joglo.
- 2. Penggunaan material lokal dan modern pada bangunan.

1.6. KEASLIAN PENULISAN

1. SPA ibu dan anak di Karangasem Bali

Oleh : Widya Kemala Saraswati (06 512 044)

UII

Permasalahan : Bagaimana merancang sebuah pusat spa

ibu dan anak di Karangasem Bali melalui transformasi aspek filosofi arsitektur tradisional Bali untuk menciptakan sebuah keharmonisan antara bangunan

dan alam?

Persamaan : Menerapkan filosofi arsitektur lokal.

Perbedaan : Filosofi yang digunakan.

2. SPA resort, Batu

Oleh : PRISILLIA DITA YUANI

(3202.100.082) ITS

Permasalahan : Bagaimana cara memenuhi kebutuhan

terapi kesehatan yang bertujuan untuk kesehatan fisik dan psikologis klien Spa?

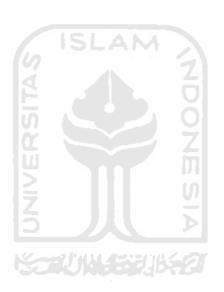
Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Persamaan : Mendesain ruang untuk spa dengan

konsep alami dengan menggunakan material alam dan memasukkan unsur alam agar memberi kesan alami walaupun

berada di dalam ruangan.

Perbedaan : Sasaran dalam mendesain.



Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

1.7. KERANGKA POLA PIKIR

SPA DAN PUSAT KECANTIKAN KHUSUS WANITA DI SLEMAN YOGYAKARTA

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

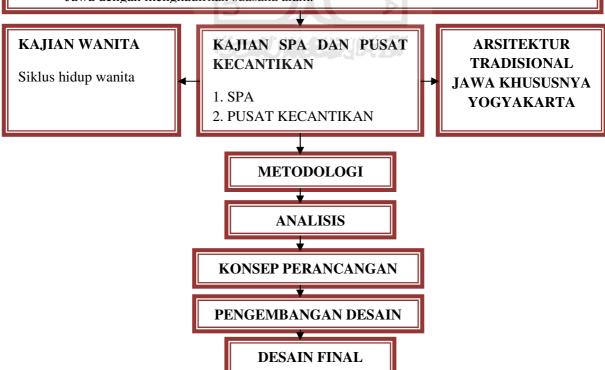
- 1. KEBUTUHAN SPA
- 2. ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA
- 3. LOKASI PERANCANGAN

PERMASALAHAN

- 1. Bagaimana menerapkan arsitektur tradisional Jawa pada bangunan SPA yang menyatu dengan alam?
- 2. Bagaimana mendesain interior pada ruang SPA dan Pusat Kecantikan yang memberikan nuansa tradisional Jawa dengan menghadirkan suasana alam?

TUJUAN

- 1. Penerapan arsitektur tradisional Jawa pada bangunan SPA yang menyatu dengan alam.
- 2. Mendesain interior ruang SPA dan pusat kecantikan yang memberikan nuansa tradisional Jawa dengan menghadirkan suasana alam.



Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. KAJIAN WANITA

Wanita mempunyai siklus hidup yang berbeda dengan pria; yaitu:

2.1.1. Bayi

Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 12 bulan, namun tidak ada batasan yang pasti. Menurut psikologi bayi adalah periode perkembangan yang merentang dari kelahiran hingga 18 atau 24 bulan. Masa bayi adalah masa yang sangat bergantung pada orang dewasa. Banyak kegiatan psikologis yang terjadi hanya sebagai permulaan seperti bahasa, pemikiran simbolis, koordinasi sensori motor dan belajar sosial. Pada masa ini manusia sangat lucu dan menggemaskan tetapi juga rentan terhadap kematian.



Gambar 2.1 Bayi merupakan siklus kehidupan pertama manusia

Sumber: http://dhika.cikul.or.id/tifus-typhus-pada-bayi.html

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

2.1.2. Masa kanak-kanak

Yang khas pada kanak-kanak adalah perangsangan oleh hormon kelamin sangat kecil. Pada masa ini alat-alat genitalnya tidak menunjukkan pertumbuhan yang berarti hingga pada permulaan pubertas tetapi pengaruh hipofisis sangat terlihat pada pertumbuhan badannya. Pada masa ini sudah nampak perbedaan antara perempuan dan laki-laki terutama pada tingkah lakunya yang juga ditentukan oleh lingkungan dan pendidikan.



Gambar 2.2 Masa Kanak-Kanak
Sumber:

http://www.google.co.id/imgres?q=kanak+kanak&um=1&hl=id&s a=N&biw=1280&bih=697&tbm=isch&tbnid=XKtXQMgIGuTYB M:&imgrefurl

2.1.3. Pubertas

Pubertas merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Adanya perubahan kematangan organ-organ reproduksinya yang ditandai dengan datangnya haid. Ovarium mulai berfungsi dengan matang dibawah pengaruh hormone gonadotropin dan hipofisis, folikel mulai tumbuh meski belum matang tetapi sudah dapat mengeluarkan estrogen. Korteks kelenjar suprarenal membentuk androgen yang berperan pada pertumbuhan

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

badan. Selain pengaruh hormone somatotropin diduga kecepatan pertumbuhan wanita dipengaruhi juga oleh estrogen.

Tanda-tanda sekunder; (1) tumbuhnya rambut pada bagian-bagian tubuh tertentu, misalnya pada ketiak dan wajah. (2) Pinggul berubah menjadi lebih memebesar dan membulat. Hal ini disebabkan karena membesranya tulang pinggul dan lemak dibawah kulit. (3) Bersamaan dengan membesarnya pinggul maka payudara juga membaesar dan puting susu ikut menonjol. Disini makin membesarnya kelenjar susu maka payudara semakin besar dan bulat. (4) Kulit menjadi semakin kasar, lebih tebal dan poripori lebih membesar. Tetapi kulit wanita lebih lembut daripada kulit pria. (5) Kelenjar lemak dan keringat menjadi lebih aktif. Pada masa ini sering timbul masalah jerawat karena adanya sumbatan kelenjar keringat dan baunya menusuk pada saat sebelum dan sesudah haid. (6) Menjelang akkhir masa puber, otot menjadi semakin membesar dan kuat. Akibat akan terbentuk bahu, lengan dan tungkai kaki. (7) terjadi perubahan suara yang semakin "berat".

Remaja lebih peka atau sensitif sehingga lebih mudah menangis, cemas, frustasi, bisa tertawa tanpa alasan yang jelas. Selain itu, mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan luar yang mempengaruhinya. Pada masa ini ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua, lebih suka pergi sama teman, tidak betah tinggal dirumah. Pada perkembangan ini remaja cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak dan ingin mengetahui halhal baru yang mendorong perilaku ingin coba-coba.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa



Gambar 2.3 Masa Remaja

Sumber:

http://www.google.co.id/imgres?q=remaja&um=1&hl=id&sa=G&biw=12 80&bih=697&tbm=isch&tbnid=bsDEW014JiPAwM:&imgrefurl

2.1.4. Reproduksi

Masa ini terpenting bagi wanita dan kira-kira berlangsung 33 tahun. Haid pada masa ini paling teratur dan memungkinkan untuk kehamilan. Tetapi setelah usia 40 tahun keatas akan mulai terjadi penurunan kesuburan atau fertilitas.

2.1.5. Klimakterium

Klimakterium bukan suatu keadaan patologik melainkan suatu masa peralihan yang normal yang berlangsung beberapa tahun sebelum dan sesudah menopause. Fase klimakterium berlangsung bertahap yaitu:

1. Sebelum menopause

Pada masa ini klimakterium kira-kira dimulai 6 tahun sebelum masa menopause. Disini, fungsi organ reproduksinya

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

mulai turun, kadar estrogen mulai turun dan kadar hormon gonadotropin mulai meningkat sampai timbulnya keluhan tandatanda menopause.

2. Selama menopause

Terjadi selama berlangsungnya menopause, rentangan 1-2 tahun sebelum sampai 1 tahun sesudah menopause. Pada periode ini wanita mengalami keluhan memuncak.

3. Sesudah menopause

Masa ini berlangsung mulai 6-7 tahun ssesudah menopause. Pada saat ini kadar estrogen sudah pada titik rendah sesuai dengan keadaan senium dan disertai dengan mulai memburuknya kondisi badan.

2.1.6. Menopause

Menopause adalah periode berhentinya haid secara alamiah atau suatu masa dimana seorang wanita mengalami perdarahan haid terakhir dan tidak pernah mendapatkan haid lagi. Menopause menyebabkan beberapa perubahan fisik yang dapat mempengaruhi fungsi seksual seorang wanita. Ini semua merupakan akibat dari berkurangnya kadar estrogen dan progesteron. Perubahan yang terjadi pada masa ini yaitu:

1. Perubahan psikis

Perubahan psikis pada masa menopause sangat bergantung pada masing-masing individu. Pengetahuan yang cukup akan membantu seorang wanita memahami dan mempersiapkan dirinya menjalani masa ini dengan lebih baik.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

2.1.7. Senium

Pada masa ini telah terjadi kesimbangan hormonal yang baru. Pada masa ini perubahan yang terjadi ialah kemunduran alatalat tubuh dan kemampuan fisik sebagai proses menjadi tua. Dalam masa ini cenderung terjadi osteoporosis yang disebabkan oleh pengaruh hormon steroid dan osteotrofoblas yang berkurang.

2.2. KAJIAN SPA DAN PUSAT KECANTIKAN

2.2.1. SPA

Spa merupakan tempat perawatan, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dilakukan dengan mengikuti program tubuh secara menyeluruh. Program tersebut mencakup perawatan tubuh, pengaturan gizi dan relaksasi.



Gambar 2.4 Perawatan Spa

Sumber:

http://www.google.co.id/imgres?q=spa&hl=id&sa=G&gbv=2&biw=1 280&bih=697&tbm=isch&tbnid=wTk1IWtB3kJAGM:&imgrefurl

2.2.1.1. Macam-macam spa

Berdasarkan Permenkes 1205/X/2004 spa dikategorikan berdasarkan Jenis perawatan dan lokasinya sebagai berikut:

A. MEDICAL SPA

Salah satu jenis SPA yang banyak diminati pengunjung adalah medical SPA. Penekanan fungsi pada fasilitas ini

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

adalah perawatan kesehatan dengan menggunakan air sebagai sarana medis. Perkembangan layanan lain yang sering ditawarkan pada objek ini adalah penggunaan laser dan botox. Sesuai namanya SPA ini bayak dibantu oleh tenaga medis, dan penekanan aktifitasnya adalah pada kesehatan untuk meningkatkan kecantikan tubuh dan wajah. Pada SPA ini dibutuhkan tim medis lengkap untuk menangani kasus tiap pasien / tamu sehingga secara sepintas fasilitas ini hampir mirip dengan fasilitas pelayanan kesehatan.

B. HEALTH SPA (WELLNESS SPA)

HEALTH SPA / WELLNESS SPA, menyediakan fasilitas spa yang bersifatt promotif dan preventif. Yang termasuk katagori ini adalah :

1. DAY SPA

Menyediakan berbagai fasilitas pelayanan spa professional atas dasar harian. Pada umumnya berlokasi di di tengah kota atau daerah yang mudah dijangkau.

2. RESORT SPA

Menyediakan perawatan spa professional, pelayanan spa sebagai bagian dari hotel, berlokasi di daerah pariwisata biasanya yang jauh dari kota yang jauh dari keramaian. Pilihan bagus bagi yang mau melakukan spa sekaligus menikmati pelayanan hotel / resort dalam satu area.

3. MINERAL SPRING SPA

Menyediakan perawatan spa professional di daerah bersumber air mineral panas / dingin, proses berendan di air panas alami dilanjutkan dengan perawatan spa lainnya.

4. DESTINATION SPA

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Menyediakan perawatan spa professional dengan tujuan khusus mengubah pola hidup sehat dan meningkatkan kualitas hidup pelanggan melalui program latihan kebugaran/ fitness, menu makanan dan minuman sehat (spa cuisine), program pelatihan kesehatan, dan penginapan selama beberapa hari.

5. CRUISE SHIP SPA

Menyediakan perawatan spa professional, fotnes, wellness, dan pilihan menu sapa yang dioperasikan di kapal pesiar.

6. CLUB SPA

Spa yang digabung dengan kegiatan fitness. Club spa juga harus punya perlengkapan yang lengkap serta terapis yang professional dan kualitas servis yang terjamin.

7. HOME SPA

Home Spa adalah Jenis spa yang sekarang jadi tren baru di dunia. Termasuk di Indonesia. Home spa adalah kegiatan mandi yang ditambah dengan beberapa kegiatan lainya, seperti, scrub tubuh, luluran. Maskeran, bersauna, massage, aromatherapy bahkan sampai ratus V spa.

Dari tipe Spa di atas, Day Spa merupakan tipe spa yang cocok dibangun di kawasan Sariharjo karena terletak di dekat keramaian kota dan lokasinya mudah terlihat dan dijangkau oleh pengunjung.

2.2.1.2. Jenis-jenis perawatan SPA

- ➤ 4 hours treatment
- Royal Body Pampering

(zaitun scrub, body massage, milk body mask, ratus V, ear treatment, hair mask lumpur/honey).

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

- > 3 hours treatment
- Tradisional healing treatment

(mangir scrub, body massage, mangir body mask, facial pigmentation fading/ rejuvenating)

- Body purifying treatment

(body steam, grape scrub, body massage, creambath kiwi/ royal jelly)

- > 2,5 hours treatment
- Javanesse whitening program

(bengkoang scrub, body massage, bengkoang body mask, aromatherapy milk bath)

- Body release treatment

(zaitun scrub, body massage, ratus v, foot reflexy)

- ➤ 2 hours treatment
- Herbal javanese healing

(herbal scrub, body massage, ratus v)

- Natural relaxing program

(bengkoang scrub, body massage, milk body mask, aromatherapy milk bath)

- Pesona tradisional

(herbal scrub, body massage, milk body mask)

- Glowing with papaya

(papaya scrub, body massage, aromatherapy milk bath)

- Seaweed for antiseptic

(sea salt scrub, body massage, seaweed body mask)

- Miracle of chocolate

(chocolate scrub, body massage, aromatherapy chocolate bath/chocolate body mask)

- Royal strawberry healing

(strawberry scrub, body massage, milk body mask)

➤ 100 minutes treatment

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Physical refreshing program
 (body steam, bengkoang scrub, body massage)

Body revitalizing treatment
 (herbal scrub, bengkoang body mask, ratus v)

2.2.1.3. Kultur Perusahaan Spa

2.2.1.3.1. Hal yang diperhatikan ketika akan membuka bisnis Spa:

• Konsep.

Setiap usaha spa harus memiliki konsep, visi dan misi. Ketiga aspek inilah yang akan menciptakan sebuah spa agar berjalan dengan baik didasarkan pada kekuatan tradisional yang dipadu dengan teknologi modern. Pelayanan yang ditawarkan oleh sebuah spa direkomendasikan mengacu pada sebuah tema atau konsep. Perusahaan spa mampu menyediakan pelayanan perawatan secara utuh yang dikemas dalam paket-paket perawatan yang menarik guna memenuhi permintaan/kebutuhan pelanggan dalam menikmati gaya hidup lebih sehat. Sesuai dengan konsep yang ditawarkan, penetapan menu perawatan, penerimaan tamu, teknik perawatan, sampai proses penutupan menggunakan adat jawa.

Sumber daya manusia

Terapis spa dan praktisi spa mempunyai prinsip-prinsip stika profesional dalam menghadapi klien. Prinsip-prinsip ini yang diterapkan pada pelayanan spa sehari-hari di antaranya sbegai berikut:

- 1. Memberikan pelayanan ramah, tulus, iklas dan santun pada semua klien.
- 2. Bersikap sopan dan menghargai berbagai kritik atau pujian.
- 3. Komunikatif dan simpatik.
- 4. Menerapkan Standard Operation Procedure (SOP) secara tepat.
- 5. Tepat waktu dalam pelayanan.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Produk

Perusahaan spa tidak lengkap jika tidak meiliki produ-produk yang menunjang. Produk tersebut adalah berbagai macam jenis aromaterapi (untuk dihirup maupun dioleskan ke tubuh), garam untuk berendam, sabun mandi, lulur, alat untuk membakar aromaterapi, lilin dan sebagaianya.

• Terapi pijat dan terapi air

Kegiatan pijat dan terapi air adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari usaha spa. Bahkan terapi pijat memiliki aspek penjualan tertinggi dalam bisnis spa. Selama ini kita juga mengenal berbagai teknik pijat yang seringkali ditawarkan oleh berbagai spa, seperti teknik pijat jawa, Bali, Swiss, Perancis, dan sebagainya.

Bangunan

Nuansa bangunan spa sebaiknya memilki unsur arsitektur (eksterior dan interior) klasik keraton Jawa yang megah dan anggun. Perabotan bernuansa klasik jawa seharusnya dapat dirasakan mulai dari pintu gerbang, pintu masuk, kursi tamu, patung (bernuansa ukiran budaya jawa), meja, tempat tidur perawatan, cermin, dan pernik-pernik lainnya.

2.2.1.3.2. Etika di tempat spa

Etika bagi pengunjung

Sebelum merawat diri di spa, buat janji terlebih dahulu sebelumnya. Apalagi jika spa yang dikunjungi merupakan tempat spa yang terkenal dan mempunyai banyak pelanggan. Dengan memesan tempat terlebih dahulu, pengunjung tidak akan menunggu terlalu lama. Menunggu lama membuat mood atau suasana hati tidak nyaman, padahal tujuan datang ke tempat spa adalah untuk mencari ketenangan.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

- Kalau bisa, sebaiknya memilih terapis yang sudah biasa menangani, karena sang terapis sudah mengetahui jenis perawatan yang biasa dilakukan, serta kebiasaan-kebiasaan anda lainnya. Hal ini akan meningkatkan kenyamanan selama proses perawatan.
- Bersikap terbuka kepada terapis dengan mengkomunikasikan apa yang diinginkan dan tidak diinginkan selama proses perawatan demi kenyamanan maksimal.
- Demi kenyamanan sera mendapatkan relaksasi penuh, selama proses perawatan disarankan untuk mematikan ponsel sehingga tidak terganggu oleh suara deringan telepon.
- Jangan membawa anak kecil, karena mereka biasanya akan berlari kesana kemari dan berteriak-teriak. Hal tersebut selain akan menjadikan manfaat perawatan tidak maksimal.
 Selain itu juga menggangu pelanggan yang lain.
- Tidak ada salahnya menanyakan jenis-jenis bahan yang digunakan untuk perawatan tubuh terapis, sehingga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan.
- Etika bagi terapis/ prkatisi spa
 - Penampilan resepsionis dan terapis dipastikan rapi dan sopan sesuai dengan profesinya.
 - Mengucapkan selamat datang dan salam secara sopan dan ramah kepada setiap tamu/ pelanggan yang datang.
 - Jangan bersikap tidak ramah pada pengunjung yang hanya bertanya tentang menu spa. Tidak menutup kemungkinan mereka akan datang kembali untuk mencoba. Perlu diingat bahwa mereka bisa melakukan promosi.
 - Perlakuan semua pelanggan dengan adil, tanpa membedabedakan ras, suku, agama dan tingkat sosial ekonomi.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

- Rencanakan jadwal penanganan pelanggan setiap harinya guna menghindari terjadinya penumpukan atau waktu tunggu yang terlalu lama.
- Tanyakan kepada pelanggan baru, jasa apa yang mereka inginkan serta jelaskan jenis layanan spa dan produk yang tersedia.
- Tanyakan kepada pelanggan lama perawatan yang terakhir mereka dapat. Setelah itu tawarkan jasa atau produk spa lainnya.
- Kartu atau data pelanggan disiapkan sesuai dengan jenis layanan yang diinginkan dengan dasar tawaran yang diberikan.
- Pelanggan diantar ke ruang ke ruang dokter atau tenaga medik spa yang berkompeten untuk melakukan konsultasi dan pertimbangan perawatan yang sesuai dengan kondisi kulit dan tubuh pelanggan.
- Pertimbangan perawatan yang akan ditawarkan kepada pelanggan serta penentuan biayanya.
- Terapis juga harus mampu mengembangkan jiwa menjual produk dan jasa perawatan dengan cara yang masuk akal/ realistis (tidak memaksa).
- Terapis disarankan mengantar pelanggan ke ruang ganti dan menunggu di luar.
- Terapis diwajibkan melakukan diagnosa tubuh klien secara spesifik berkaitan dengan hal-hal yang akan dilakukannya dalam perawatan.
- Terapis mampu menjelaskan berbagai jenis alat dan produk yang akan digunakan selama perawatan.
- Terapis wajib mensterilkan semua peralatan spa setelah dan sebelum dipakai deni menjaga kebersihan kulit setiap pelanggannya.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

- Terapis dilarang memiliki telapak tangan yang mudah berkeringat, kuku panjang, dan kulit tepak tangan yang kasar.
- Selama perawatan terapis wajib menanyakan kenyamanan kepada pelanggan.
- Terapis disarankan untuk tidak banyak bicara sehingga pelanggan bisa istirahat dan menikmati layanan sesantai mungkin.
- Terapis yang baik akan selalu mengadakan kontak fisik selam menjalankan perawatan, sehingga pelanggan merasa nyaman selalu didampingi.

2.2.2. PUSAT KECANTIKAN

Pusat kecantikan adalah suatu tempat pelayanan kecantikan yang meliputi perawatan wajah, badan dan rambut yang dilengkapi dengan fasilitas modern serta didukung dengan adanya dokter ahli agar membentuk pribadi yang menarik.



Gambar 2.5 Perawatan Wajah Sumber :

http://www.google.co.id/imgres?q=spa&hl=id&sa=G&gbv=2&biw=1
280&bih=697&tbm=isch&tbnid= 2X6NhUlc_lijM:&imgrefurl

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Pada pusat kecantikan terdapat fasilitas yang sama dengan salon kecantikan pada umumnya, yaitu potong rambut, cuci, facial, hair mask, creambath, dan fasilitas kecantikan lainnya. Pusat kecantikan hanya melayani perawatan pada wajah dan sekitarnya.

2.2.2.1. Jenis-jenis perawatan rambut pada pusat kecantikan

Jenis perawatan	Pengertian	Fungsi
Cuci rambut	Mencuci/membersihkan	Untuk membersihkan
	rambut. Setelah itu	rambut.
	diberi vitamin.	
potong rambut	Memotong rambut,	Membuat model
/	namun tidak hanya	rambut yang baru.
10	dipotong saja	
F	rambutnya, tetapi juga di	
Ū	bentuk sesuai dengan	
9	keinginan pengunjung.	
Potong poni	Memotong rambut poni.	Merapikan poni.
hair tonic	memberikan vitamin	agar rambut kuat dan
	pada rambut.	tidak mudah rontok.
hair mask	Perawatan yang	Rambut lebih sehat
	ditujukan untuk rambut.	dan bercahaya serta
	Dengan mengoleskan	wangi.
	krim khusus.	
Hair creambath	Perawatan rambut	rambut dan kepala
	dengan menggunakan	menjadi sehat. Serta
	krim khusus yang	dapat menghilangkan
	dioleskan pada kulit	penat/ pusing dengan
	kepala dengan	teknik pijat.
	menggunakan pemijatan	
	pada titik tertentu di	
	kepala.	

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

toning		Mewarnai rambut, tetapi	Menghitamkan
		hanya warna hitam saja.	rambut.
coloring		Mewarnai rambut	membuat rambut
		dengan warna sesuai	berwarna sesuai
		dengan keinginan	selera.
		pelanggan.	
Rebonding/		Meluruskan rambut agar	Membuat rambut
smoothing		rambut jatuh lebih lurus	yang tadinya
		dan lebih indah.	bergelombang
			menjadi lebih lurus.
Hair spa		Teknik pemijatan yang	Rambut menjadi
		dikonsentrasikan pada	halus dan lemas,
	12	setiap helai rambut yang	serta menjaga
		menempel di kepala.	kelembabannya.
bleaching	18	Menhilangkan warna	Agar rambut lebih
		rambut. Warna asli akan	mudah menyerap
		hilang dan berubah	warna cat rambut.
		menjadi putih seperti	
	18	uban.	
waving		Teknik membuat rambut	Rambut menjadi
		menjadi keriting atau	bergelombang.
		bergelombang.	

Tabel 2.1 Jenis-jenis Perawatan Rambut

Sumber: Brosur

2.2.2.2. Jenis-jenis perawatan wajah pada pusat kecantikan

Jenis perawatan	Pengertian		Fungsi		
Facial	Proses	perawatan	Wajah	lebih	bersih
	wajah	yang	dan seg	ar.	

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

		bermanfaat untuk	
		mengangkat sel-sel	
		kulit mati.	
Ear treatment		Perawatan pada	Telingan menjadi
		daerah telinga.	bersih
Masker wajah		Salah satu alternatif	Melembabkan dan
		untuk mengembalikan	menghaluskan wajah.
		kesegaran wajah.	
Make up		Teknik merias wajah,	Wajah menjadi
		atau menyamarkan	cantik.
		kekurangan yang ada	
		pada wajah.	
Kreasi jilbab	12	Teknik menggunakan	Memperindah jilbab
		jilbab dengan	saat dipakai.
		mengkreasikan	
	VERSITAS	beberapa model jilbab.	
Rapi alis	IZ	Merapikan alis mata.	Alis menjadi rapi.
menicure	12	Perawatan pada kuku	Kuku tangan menjadi
	2	tangan.	sehat dan terawat.
pedicure		Perawatan pada kuku	Kuku kaki menjadi
		kaki.	sehat dan terawat.

Tabel 2.2 Jenis-jenis Perawatan Wajah

Sumber: Brosur

2.2.2.3. HUBUNGAN BUNGA DENGAN SPA

Spa dan pusat kecantikan dibuat khusus untuk wanita. Wanita identik dengan bunga. Sedangkan bunga itu sendiri digunakan dalam perawatan spa, yaitu bath aromatherapy. Bunga yang dipakai adalah bunga mawar. Bentukan massa bangunan terinspirasi dari bunga mawar yang sedang kuncup.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Bunga mawar dengan nama ilmiah Rosaceae merupakan tanaman dari Ordo Rosanales sangatlah pantas menyandang julukan si "Ratu Bunga" karena hampir semua orang menyukai dan mengenal mawar. Warna bunganya yang cantik menawan dengan aneka ragam warna warni seakan menghidupkan suasana taman menjadi semarak, ditambah lagi pesona harumnya yang semerbak wangi.

Dibalik keelokan warna bunga mawar, ternyata juga terkandung khasiat sebagai obat alami. Bilamana anda sempat pergi jalan jalan ke Bangkok, akan anda jumpai makanan yang terbuat dari bunga mawar. Banyak restoran di bangkok yang menyuguhkan menu andalan dari bahan bunga ini.

Bunga ini aman dikonsumsi dan memiliki beberapa khasiat. Minyak atsiri nya mengandung geraniol dan limonene yang berfungsi sebagai antiseptik, dan menambah daya tahan tubuh. Harum aroma bunga mawar juga sering digunakan sebagai aromaterapi yang bersifat menenangkan juga meningkatkan mood.

Daun kelopak bunganya yang kering juga dapat untuk mengharumkan teh. Caranya sangat mudah, anda campurkan sedikit kelopak bunga kering bersama teh dan rebuskan air kemudian saring, anda akan menikmati segarnya teh sambil menghirup aroma bunga mawar yang dapat meningkatkan mood.

2.3. KAJIAN ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA

2.3.1. Arsitektur Vernakular Jawa Khususnya Yogyakarta

Karakteristik tampilan arsitektur mengandung ciri khas tampilan visual yang mengungkapkan satu keinginan manusia (dalam hal ini menyangkut status dari orang dengan beberapa kepentingan yaitu pemilik bangunan dan arsitek itu sendiri.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa



Gambar 2.6 Joglo

Sumber:

http://www.google.co.id/imgres?q=joglo&hl=id&gbv=2&biw=128 0&bih=697&tbm=isch&tbnid=UqSBD2CH9oREqM:&imgrefurl

Jawa mempunyai seni arsitektur tradisional yang berbeda dengan daerah lain. Untuk itu harus dilestarikan. Arsitektur tradisional tersebut adalah rumah Joglo. Joglo mempunyai konstruksi khusus. Yang khas dari joglo adalah penggunaan tumpangsari yang disangga oleh sokoguru.

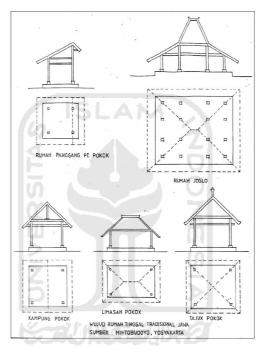


Gambar 2.7 Konstruksi Joglo Sumber:

http://www.google.co.id/imgres?q=joglo&hl=id&gbv=2&biw=128 0&bih=697&tbm=isch&tbnid=LDJwTPiVVZHweM:&imgrefurl

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Menurut Dakung (1982), Ismunandar (1986), Hamzuri (tanpa tahun), bersumber dari Mintobudoyo, bahwa ada 5 bentuk dasar rumah Jawa yaitu Panggang Pe, Kampung, Limasan, Joglo dan Tajug. Bentuk yang paling sederhana adalah bentuk Panggang Pe, terdiri dari satu ruangan terbuka dengan atap satu bidang datar yang dipasang miring satu arah. Penggunaan rumah bentuk ini sifatnya sementara misalnya sebagai tempat istirahat petani di sawah.



Gambar 2.8 Rumah Tradisional Jawa

Macam-macam rumah tradisional jawa:

- 1. Rumah Bentuk Panggang Pe, yaitu bangunan hanya dengan atap sebelah sisi. Banyak kita jumpai sebagai tempat jualan <u>minuman</u>, nasi dan lain-lainnya yang terdapat di tepi jalan.
- 2. Rumah Bentuk <u>Kampung</u>, yaitu bangunan dengan atap 2 belah sisi, sebuah bubungan di tengah saja. Umumnya sebagai tempat tinggal, baik di kota maupun di desa dan di gunung-gunung

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

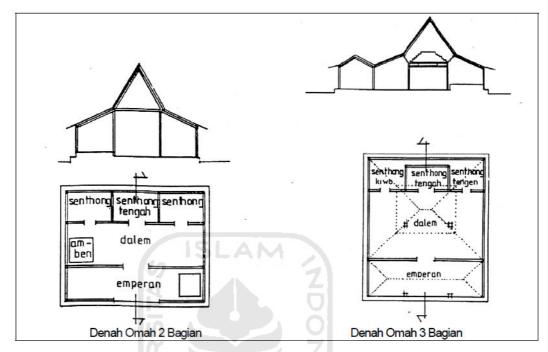
- 3. Rumah bentuk Limasan, yaitu bangunan dengan atap 4 belah sisi, sebuah bubungan di tengahnya. Kebanyakan untuk tempat tinggal. Perkembangannya dengan penambahan emper atau serambi, serta beberapa ruangan akan tercipta bentuk-bentuk sinom, kutuk ngambang, lambang gantung, trajumas, dan lain-lain. Hanya saja yang berbentuk trajumas, tidak biasa digunakan sebagai tempat tinggal.
- 4. Rumah Bentuk <u>Joglo</u>, yaitu bangunan dengan Soko Guru dan atap 4 belah sisi, sebuah bubungan di tengahnya. Bangunan ini umumnya dipergunakan sebagai pendopo dan juga untuk tempat tinggal (dalem).
- 5. Rumah bentuk Tajug atau <u>masjid</u>, yaitu bangunan dengan Soko Guru atap 4 belah sisi, tanpa bubungan, jadi meruncing. Dipergunakan sebagai tempat suci, semisal: Masjid, tempat raja bertahta, makam. Tidak ada yang untuk tempat tinggal. Masyarakat Jawa masih mempercayai hal-hal <u>mistis</u>, seperti agar memperoleh ketentraman, kesejahteraan, kemakmuran, maka sebelum membuat rumah jawa, diperhitungkan dahulu tentang waktu, letak, arah, cetak pintu utama rumah, letang pintu <u>pekarangan</u>, kerangka rumah, ukuran dan bengunan rumah yang akan dibuat, dan sebagainya.

Pengertian rumah bagi orang Jawa dapat ditelusuri dari kosa kata Jawa. Menurut Koentjaraningrat (1984) dan Santosa (2000) kata *omah-omah* berarti berumah tangga, *ngomahake* membuat kerasan atau menjinakkan, *ngomah-ngomahake* menikahkan, *pomahan* pekarangan rumah, *pomah* penghuni rumah betah menempati rumahnya.

Sebuah rumah tinggal Jawa terdiri dari satu unit dasar yaitu omah yang terdiri dari dua bagian, bagian dalam terdiri dari deretan sentong tengah, sentong kiri, sentong kanan dan ruang terbuka

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

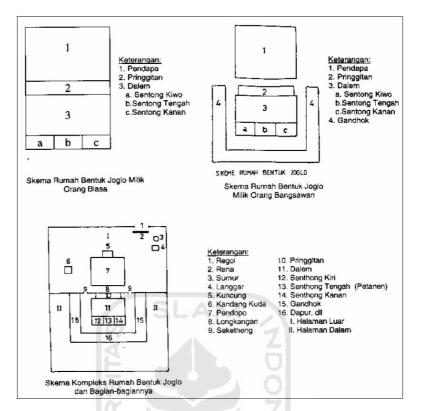
memanjang di depan deretan sentong yang disebut *dalem* sedangkan bagian luar disebut *emperan*.



Gambar 2.9 Denah Rumah Tradisional Jawa

Rumah tinggal yang ideal terdiri dari 2 bangunan atau bila mungkin 3, yaitu *pendopo dan peringgitan*, bangunan pelengkap lainnya adalah *gandok*, *dapur*, *pekiwan*, *lumbung dan kandang hewan*.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa



Gambar 2.10 Skema Denah Rumah Tradisional Jawa Keterangan dari nama-nama ruangan:

- 1. Pendapa, difungsikan sebagai tempat melakukan aktivitas yang sifatnya formal (pertemuan, upacara, pagelaran seni dan sebagainya). Meskipun terletak di bagian depan, pendapa bukan merupakan ruang penerima yang mengantar orang sebelum memasuki rumah. Jalur akses masuk kerumah yang sering terjadi adalah tidak dari depan melalui pendapa, melainkan memutar melalui bagian samping rumah.
- 2. Pringgitan, lorong penghubung antara pendapa dengan omah njero. Bagian pringgitan ini sering difungsikan sebagai tempat pertunjukan wayang kulit/kesenian/kegiatan publik. Emperan adalah teras depan dari bagian omah njero. Teras depan yang biasanya memiliki lebar sekitar 2 meter ini merupakan tempat melakukan kegiatan umum yang sifatnya non formal.
- 3. Omah njero, kadang disebut juga omah mburi, dalem ageng atau omah. Kata omah dalam masyarakat Jawa juga digunakan

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

sebagai istilah yang mencakup arti kedomestikan, yaitu sebagai sebuah unit tempat tinggal.

- ✓ Senthong kiwo, dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan beras dan alat bertani.
- ✓ Senthong tengah (krobogan) sering juga disebut sebagai boma, pedaringan. Dalam gugus bangunan rumah tradisional Jawa, letak senthong tengah ini paling dalam, paling jauh dari bagian luar. Senthong tengah ini merupakan ruang yang menjadi ruang pamer bagi keluarga penghuni rumah tersebut. Sebenarnya senthong tengah merupakan ruang yang sakral yang sering menjadi tempat pelaksanaan upacara / ritual keluarga. Tempat ini juga menjadi ruang penyimpanan bendabenda pusaka keluarga penghuni rumah.
- ✓ Senthong tengen, fungsinya sama dengan senthong kiwo.
- 4. Gandok, bangunan tambahan yang mengitari sisi samping dan belakang bangunan inti.

Pada dasarnya, rumah bentuk joglo berdenah bujur sangkar. Pada mulanya bentuk ini mempunyai empat pokok tiang di tengah yang di sebut *saka guru*, dan digunakan blandar bersusun yang di sebut *tumpangsari*. Blandar tumpangsari ini bersusun ke atas, makin ke atas makin melebar. Jadi awalnya hanya berupa bagian tengah dari rumah bentuk joglo zaman sekarang. Perkembangan selanjutnya, diberikan tambahan-tambahan pada bagian-bagian samping, sehingga tiang di tambah menurut kebutuhan. Selain itu bentuk denah juga mengalami perubahan menurut penambahannya. Perubahan-perubahan tadi ada yang hanya bersifat sekedar tambahan biasa, tetapi ada juga yang bersifat perubahan konstruksi.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa



Gambar 2.11 Sokoguru

Sumber:

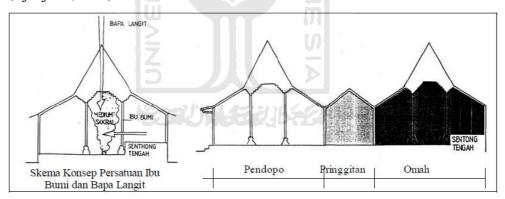
http://www.google.co.id/imgres?q=joglo&hl=id&gbv=2&biw=128 0&bih=697&tbm=isch&tbnid=T_WHVNftiRWXWM:&imgrefurl

2.3.2. Ruang pada rumah Joglo

Konsep ruang dalam rumah tinggal menurut tradisi arsitektur Jawa pada berbeda dengan konsep ruang menurut tradisi Barat. Tidak ada sinonim kata ruang dalam bahasa Jawa, yang mendekati adalah *Nggon*, kata kerjanya menjadi *Manggon* dan *Panggonan* berarti tempat atau *Place*. Jadi bagi orang Jawa lebih tepat pengertian tempat dari pada ruang (Tjahjono,1989, Setiawan,1991). Rumah tinggal bagi orang Jawa dengan demikian adalah tempat atau tatanan tempat, konsep ruang geometris tidak relevan dalam pengertian rumah tinggal Jawa. Pengertian tempat lebih lanjut dapat dilihat pada bagian-bagian rumah tinggal orang Jawa. Pada rumah induk (omah) istilah *dalem* dapat diartikan sebagai keakuan orang Jawa karena kata *dalem* adalah kata ganti orang pertama (aku) dalam

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

bahasa Jawa halus. Dasar keakuan dalam pandangan dunia Jawa terletak pada kesatuan dengan Illahi yang diupayakan sepanjang hidupnya dalam mencari sangkan paraning dumadi dengan selalu memperdalam rasa yaitu suatu pengertian tentang asal dan tujuan sebagai mahluk (Magnis Suseno,1984). Sentong tengah yang terletak dibagian *Omah* merupakan tempat bagi pemilik rumah untuk berhubungan dan menyatu dengan Illahi sedangkan *Pendopo* merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan sesama manusianya (Priyotomo,1984). Demikianlah pengertian ruang dalam rumah tinggal Jawa ini mencakup aspek tempat, waktu dan ritual. Rumah tinggal merupakan tempat menyatunya jagad-cilik (micro cosmos) yaitu manusia Jawa dengan jagad-gede (macro-cosmos) yaitu alam semesta dan kekuatan gaib yang menguasainya. Bagi orang Jawa rumah tinggalnya merupakan poros dunia (axis-mundi) dan gambaran dunia atau imago-mundi (Eliade,1957) dan memenuhi aspek kosmos dan pusat (Tjahjono,1989).



Gambar 2.12 Tingkat Kesakralan dan Cahaya dalam Ruang Sumber: gunawan tjahjono,1981

Orientasi ruang

Rumah tinggal di daerah Yogyakarta dan Surakarta kebanyakan memiliki orientasi arah hadap ke Selatan. Orientasi ini menurut tradisi bersumber pada kepercayaan terhadap Nyai Roro Kidul yang bersemayam di Laut Selatan. Demikian juga dengan arah tidur (Wondoamiseno dan Basuki, 1986). Namun rupanya makin jauh dari pusat keraton (kebudayaan

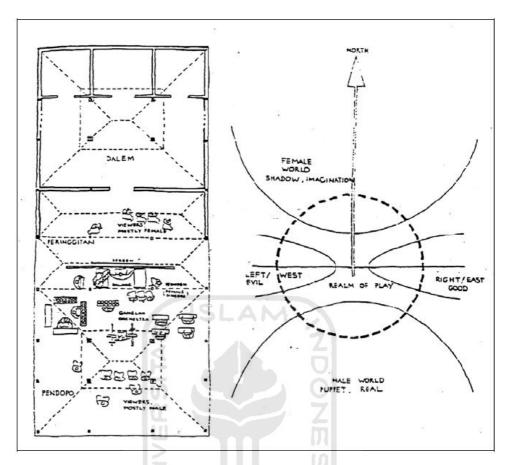
Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Jawa) kebiasaan ini makin ditinggalkan. Dalam primbon Betaljemur Adammakna bab 172 dipaparkan juga cara penentuan arah rumah yang diperhitungkan berdasarkan hari pasaran kelahiran pemilik rumah berkaitan dengan arah ke empat penjuru angin.

Konfigurasi ruang

Konfigurasi ruang atau bagian-bagian rumah orang Jawa di desa membentuk tatanan tiga bagian linier belakang. Bagian depan pendopo, di tengah peringgitan dan yang paling belakang dan terdalam adalah dalem. Konfigurasi linier ini memungkinkan membuat rumah secara bertahap dengan bagian dalem dibangun terlebih dahulu. Luas pendopo pada rumah tinggal orang Jawa kenyataannya cukup luas. Hal ini terjadi karena diprediksikan dapat menampung sanak-sedulur atau kindred pada hari raya Idul Fitri dimana semua anak cucu dan para kerabat akan datang. Selain itu pendopo mempunyai fungsi untuk pengeringan padi. Pada konfigurai ruang rumah Jawa dikenal adanya dualisme (oposisi binair), antara luar dan dalam, antara kiri dan kanan, antara daerah istirahat dan daerah aktivitas, antara spirit laki-laki (tempat placenta yang biasanya diletakkan sebelah kanan) dan spirit wanita (tempat placenta yang biasanya diletakkan pada bagian kiri), sentong kanan dan sentong kiri. Pembagian dua ini juga terjadi pula pada saat pagelaran wayang, dimana layar diletakkan sepanjang Peringgitan, dalang dan perangkatnya di bagian pendapa dengan penonton laki-laki sedangkan perempuan menonton dari bagian belakang (bayangannya) dibagian Emperan rumah.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa



Gambar 2.13 Pembagian Ruang

Rupa bangunan rumah tinggal tradisional Jawa didominasi oleh bentuk atapnya. Ada 3 bentuk dasar atap yaitu *Kampung, limasan dan joglo. Panggang Pe* tidak termasuk dalam kategori ini karena umumnya bersifat sementara dan *Tajug* umumnya untuk mesjid. Badan bangunan terdiri dari tiang-tiang kayu yang berukuran kecil antara 5 cm sampai dengan 20 cm, berdiri bebas tanpa dinding karena itu ruangnya terbuka (pendopo). Ukuran tinggi badan mulai dari bangunan muka lantai sampai garis atap terendah dibandingkan tinggi atap mulai dari garis atap terendah sampai puncak atap (molo) kira-kira 1:3 sampai 5 pada atap limasan dan bucu, karena badan bangunan pendek, terbuka dan berkesan ringan sedangkan atap menjulang tinggi, masif dan terkesan berat maka bentuk atap menjadi dominan.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Sebuah bangunan joglo yang menimbulkan interpretasi arsitektur Jawa mencerminkan ketenangan, hadir di antara bangunan-bangunan yang beraneka ragam. Interpretasi ini memiliki ciri pemakaian konstruksi atap yang kokoh dan bentuk lengkung-lengkungan di ruang per ruang. Rumah adat joglo yang merupakan rumah peninggalan adat kuno dengan karya seninya yang bermutu memiliki nilai arsitektur tinggi sebagai wujud dan kebudayaan daerah yang sekaligus merupakan salah satu wujud seni bangunan atau gaya seni bangunan tradisional.

Pada arsitektur bangunan rumah joglo, seni arsitektur bukan sekadar pemahaman seni konstruksi rumah, juga merupakan refleksi nilai dan norma masyarakat pendukungnya. Kecintaan manusia pada cita rasa keindahan, bahkan sikap religiusitasnya terefleksikan dalam arsitektur rumah dengan gaya ini.

Pada bagian pintu masuk memiliki tiga buah pintu, yakni pintu utama di tengah dan pintu kedua yang berada di samping kiri dan kanan pintu utama. Ketiga bagian pintu tersebut memiliki makna simbolis bahwa kupu tarung yang berada di tengah untuk keluarga besar, sementara dua pintu di samping kanan dan kiri untuk besan.

Pada ruang bagian dalam yang disebut gedongan dijadikan sebagai mihrab, tempat Imam memimpin salat yang dikaitkan dengan makna simbolis sebagai tempat yang disucikan, sakral, dan dikeramatkan. Gedongan juga merangkap sebagai tempat tidur utama yang dihormati dan pada waktuwaktu tertentu dijadikan sebagai ruang tidur pengantin bagi anak-anaknya.

Ruang depan yang disebut jaga satru disediakan untuk umat dan terbagi menjadi dua bagian, sebelah kiri untuk jamaah wanita dan sebelah kanan untuk jamaah pria. Masih pada ruang jaga satru di depan pintu masuk terdapat satu tiang di tengah ruang yang disebut tiang keseimbangan atau soko geder, selain sebagai simbol kepemilikan rumah, tiang tersebut juga berfungsi sebagai pertanda atau tonggak untuk mengingatkan pada penghuni tentang keesaan Tuhan.

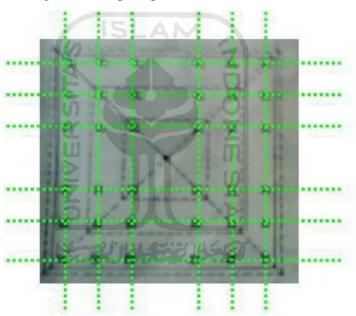
Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Begitu juga di ruang dalam terdapat empat tiang utama yang disebut soko guru melambangkan empat hakikat kesempurnaan hidup dan juga ditafsirkan sebagi hakikat dari sifat manusia.

Untuk membedakan status sosial pemilik rumah, kehadiran bentangan dan tiang penyangga dengan atap bersusun yang biasanya dibiarkan menyerupai warna aslinya menjadi ciri khas dari kehadiran sebuah pendopo dalam rumah dengan gaya ini.

1. Denah

Denah rumah tradsional jawa tengah membentuk pola grid, bila di tarik garis-garis imajiner,maka pola grid akan terlihat.

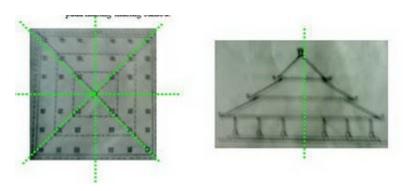


Gambar 2.14 Pola Grid Denah Rumah Tradisional Jawa Tengah

2. Keseimbangan

Keseimbangan pada rumah tradisional jawa tengah berbentuk simetris, baik scara tampak maupun denah, hal ini akan terlihat jika ditarik garis imajiner pada masing-masing sumbu.

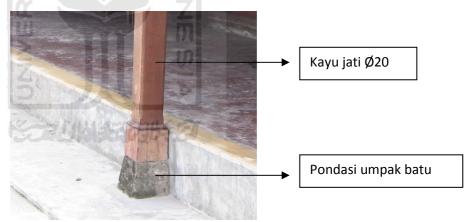
Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa



Gambar 2.15 Denah dan Tampak Rumah Tradisional Jawa Tengah

3. Pondasi dan kolom

Pondasi pada rumah tradisional jawa tengah menggunakan jenis pondasi umpak, yaitu dengan penopang batu kali yang dihubungkan kekolom. Jenis kayu yang digunakn adalah jati, karena kayu jenis ini selain karena kekuatannya, juga mudah didapat pada waktu dahulu. Sebagian kepala pondasi dimunculkan ke permukaan tanah, dan menjadi aksen tersendiri dalam rumah ini.



Gambar 2.16 Detail Pondasi

4. Pondasi dan lantai

Kepala pondasi dan lantai berhubungan langsung. Sebelum adanya perkerasan lantai dahulu lantai rumah tradisional ini menggunakan tanah sebagai alasnya.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa



Gambar 2.17 Pondasi Umpak

5. Bukaan / Jendela

Bukaan pada rumah tradisionl jawa tengah memang meiliki banyak bukaan, menyesuaikan dengan iklim indonesia yang tropis. Tetapi ukuran bukaan tersebut tidak terlalu besar. Jendela terbuat dari bahan kayu jati, ornamen yang biasa digunakan adalah ukiran flora.



Gambar 2.18 Jendela/ Bukaan

6. Pintu Utama pada rumah tradisional jawa tengah memang dibuat lebar,hal ini merupakan implementasi masyarakat jawa yang terbuka kepada semua tamu yang datang, pintu biasa dihiasi ukiran-ukiran khas yang biasa disebut gebyok.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa



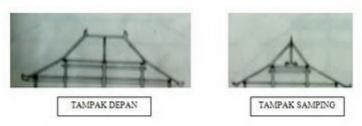
Gambar 2.19 Pintu Utama / Gebyok

7. Kolom pada rumah tradisonal jawa tengah berjumlah genap, dengan 4 kolom utama sebagai struktur di tengah,atau biasa disebut soko guru.



Gambar 2.20 Kolom pada Pendopo

8. Atap rumah tradisonal jawa tengah berebentuk atap limasan, lebih spesifik lagi disebut dengan limasan lawakan.



Gambar 2.21 Atap Limasan

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

2.3.3. Material Bangunan

Material yang digunakan pada rumah jawa adalah material yang ada di sekitarnya. Karena manusia jawa memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan lingkungan alam di sekitarnya. Material yang ada di alam seperti kayu, batu, tanah, pasir, kapur, bambu, dll. Analogi rumah jawa adalah bawah adalah tanah dan air, sedang atas adalah batang dan daun, maka rumah tinggal orang jawa kebanyakan juga menggunakan bahan bangunan tersebut, lantai dan dinding dari batu-batuan, dinding dan atap atau langit-langit dari kayu (Arya Arnold, 1900:434).

Material	Sifat	Kesan	Contoh	
	ISLA	Penampilan	Pemakaian	
Kayu	Mudah dibentuk	Hangat, lunak,	Untuk bangunan	
	• Digunakan untuk	alamiah, akrab.	rumah tinggal	
	konstruksi -konstruksi		dan tempat	
	yang berbentang kecil.		masyarakat	
	α 💮	7	membutuhkan	
	11	in	kontak langsung	
		10	dengan	
Semen	• Danata antala alata dan	Dekoratif	bangunan.	
Semen	 Dapat untuk eksterior dan interior. 	Dekoratii	• Bangunan- bangunan di	
	• Cocok digunkan		daerah	
	untuk segala macam	SAN ING STI	mediterania.	
	warna.	Alle City The	• Untuk elemen	
	 Mudah dibentuk. 		dekoratif	
Batu	• Tahan lama	• Alamiah	• Untuk pondasi	
Alam	• Kuat	• Sederhana	• Dinding	
		• informal	dekoratif	
Marmer		• Mewah	Untuk bangunan	
		• Kuat	yang	
		Formil	menunjukkan	
		• Agung	kekuasaan,	
			kemewahan, dan	
D. A			kekuatan.	
Beton	• Hanya menahan gaya	• Formil	•Bangunan	
	tekan.	• Keras	monumental	
	 Mudah dibentuk 	• Kaku	•Bangunan	
17		• Kokoh	pemerintahan.	
Kaca	Tembus pandang	• Dingin	Hanya sebagai	
		• Dinamis	pengisi	

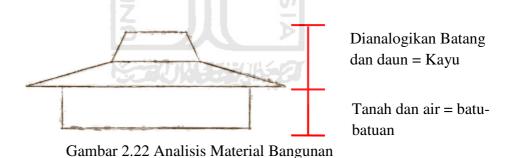
Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

		• Modern	
Baja	 Tahan dengan gaya tarik tetapi tidak pada tekan. 	• Kuat • Kaku • Modern	• Untuk bangunan bentang pendek hingga lebar.
Bambu	 Mudah dibentuk Lentur Kuat	AlamiahInformalSederhana	• Untuk bangunan taupun jembatan.
Batu bata	• Flexibel, terutama pada detail dapat untuk macam-macam struktur, bahkan untuk struktur-struktur besar.	• praktis	Banyak digunakan untuk bangunan perumahan, monumental, komersial

Tabel 2.3 Sifat dan kesan yang ditimbulkan oleh material

Sumber: Dipl. Ing. Suwondo B. Sutedjo, 2008

Penggunaan material pada bangunan jawa sebagai berikut:



Pada bangunan yang ada pada spa ini akan menggunakan material kayu, bamboo, dan batu alam yang memberikan kesan alamiah, selain itu merupakan material yang dipakai pada bangunan arsitektur lokal. Sedangkan material modern yang akan digunakan adalah semen, dan kaca, sehingga tercipta arsitektur lokal yang kekinian dengan penggabungan bahan alami dengan bahan modern.

✓ Penerapan arsitektur lokal pada penampilan bangunan

Identifikasi	Variabel	Indikator	Cara pengujian
			1 0 0

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

	Denah	Bentuk denah	Kesesuaian dengan
	bangunan	bangunan	denah bangunan
		berbasis pada	arsitektur lokal
		denah arsitektur	
		lokal.	
	Atap	Penggunaan	Mentranformasikan
		atap berbasis	unsur atap
		pada atap	bangunan lokal.
		bangunan lokal.	
	Material	Pengemasan	Agar menyatukan
	ISL	elemen	material lokal dan
	5	bangunan	modern sehingga
		dengan material	tercipta bangunan
	is S	modern dan di	nuansa arsitektur
Arsitektur		mix dengan	lokal yang
Lokal	> 1	material alam.	kekinian.
	Merespon	Bangunan yang	Menerapkan
	alam	bisa merespon	prinsip bangunan
	بالاازانيوري	iklim.	yang merespon
			iklim dari segi
			penggunaan
			pencahayaan alami,
			penghawaan, dan
			kemiringan atap.
	Skala	Mewujudkan	Menerapkan skala
		suasana yang	intim dan skala
		akrab terhadap	manusia pada
		penggunanya.	bangunan.
	Proporsi	Menyelaraskan	Proporsi yang
		dengan	digunakan adalah

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

	bangunan	proporsi	yang
	sekitar.	mewujudkan	
		bangunan	yang
		harmonis antara	
		bangunan	
		disekitarnya.	

Tabel 2.4 Metode pengujian desain pada penerapan arsitektur lokal pada penampilan bangunan

2.3.4. Merespon Alam

Dari segi Pencahayaan Alami

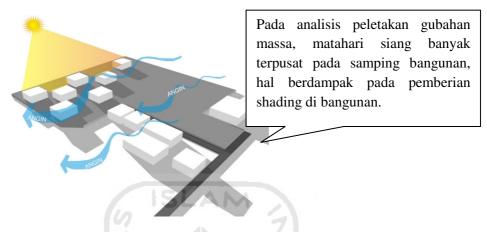
Pencahayaan alam merupakan pencahayaan yang berasal dari sinar matahari, sinar bulan, sinar api, dan sumber-sumber lain yang berasal dari alam. Sumber pencahayaan alam dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pencahayaan langsung dan pencahayaan tidak langsung. Pencahayaan langsung yaitu pencahayaan yang berasal dari matahari secara langsung melalui atap, jendela, dan genting kaca. Pencahayaan tidak langsung adalah pencahayaan yang diperoleh dari sinar matahari secara tidak langsung. Sistem pencahayaan tersebut banyak ditemui penggunaannya pada perancangan ruang dalam melalui *skylight* dan permainan bidang kaca.

Pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang berasal dari cahaya buatan manusia, misalnya: cahaya lilin dan sinar lampu. Pencahayaan buatan dapat berfungsi sebagai sumber cahaya untuk kegiatan sehari-hari dan untuk memberikan keindahan dalam suatu ruang.

Dari segi pencahayaan ruang-ruang di dalam rumah jawa pada siang hari tidak banyak memasukkan sinar alam (terasa sepintas lalu gelap), sedang pada malam hari menggunakan penerangan buatan, dengan suasana hampir sama dengan siang hari (agak gelap). Dalam rumah

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

jawa semakin ruang terlihat gelap atau semakin ke dalam maka ruang itu semakin privasi (Arya Arnold, 1900:4310).



Gambar 2.23 Potongan Sistem Penyinaran

Sumber: www.petra.ac.id, 2006

> Dari segi Penghawaan

Penghawaan pada rumah joglo dirancang menyesuaikan lingkungan sekitar dengan menggunakan penghawaan alami. Rumah joglo, memiliki bentuk atap yang bertingkat-tingkat, jarak antara lantai dengan atap semakin ke tengah semakin tinggi dirancang bukan tanpa tujuan. Tiap-tiap ketinggian atap tersebut menjadi suatu hubungan antara tahap-tahap dalam pergerakan manusia menuju ke dalam rumah joglo dengan udara yang dirasakan oleh manusia itu sendiri. Semakin tinggi atapnya, semakin sejuk ruang dibawahnya karena udara panas ditangkap oleh ruang dibawah atap. (http://njowo.multiply.com/reviews/item/ 146)

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa



Gambar 2.24 Analisis Bukaan pada Rumah Tipe Joglo

➤ Dari segi Kemiringan atap

Menurut Heinz Frick dalam buku Ilmu Konstruksi Bangunan jilid II, arti dan fungsi konstruksi atap adalah sebagai pelindung manusia terhadap cuaca, baik pelindung terhadap panas maupun hujan. Curah hujan di Indonesia cukup besar, sehingga air hujan yang jatuh di permukaan atap harus cepat disalurkan ke dalam tanah. Untuk itu dibutuhkan kemiringan bidang atap yang cukup besar, yaitu 30°, agar air hujan cepat turun melawati talang.

Hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa bentuk atap bangunan tradisional di Indonesia memiliki kemiringan yang cukup curam. Bentuk atap bangunan tradisional tersebut rata-rata memiliki kemiringan sekitar 30°. Contohnya adalah atap rumah joglo di Jawa, rumah gadang di Sumatera Barat, rumah tradisional Betawi, sampai rumah beratap setengah lingkaran suku Dani di pedalaman Papua.

2.4. TRANSFORMASI DESAIN

Ditinjau dari segi bahasa transformasi dapat diartikan sebagai perubahan bentuk. Apabila di– Indonesia–kan kata transformasi dapat disepadankan dengan kata "pemalihan" (Josef Projotomo, 1992), yaitu perubahan dari benda asal menjadi benda jadiannya. Baik perubahan yang sudah tidak memiliki atau memperlihatkan kesamaan atau keserupaan dengan benda asalnya, maupun perubahan yang benda jadiannya masih menunjukkan petunjuk-petunjuk benda asalnya.

Dalam "Poetic of Architecture, Theory of Design", Antoniades (1990) menerangkan dalam suatu saluran kreativitas desain, bahwa transformasi didefinisikan sebagai perubahan bentuk dimana sebuah bentuk dapat mencapai

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

tingkat tertinggi dengan jalan menanggapi banyaknya pengaruh-pengaruh eksternal dan internal. Dalam pengertian tersebut disiratkan bahwa transformasi hanyalah merupakan perubahan sebuah bentuk kepada bentuk lain.

Dalam buku yang sama Antoniades (1990) juga mengungkapkan mengenai arsitektur sebagai wadah kehidupan. Arsitektur atau suatu bangunan akan mempunyai penentuan pengaruh bagi penghuninya setelah bangunan dibangun dan pada waktu-waktu yang akan datang, walaupun bangunan itu diubah dan diadaptasi dalam maksud dalam maksud untuk menggairahkan imajinasi arsitektural, mengkaji bentuk-bentuk nyata atau untuk membuat pemikiran-pemikiran wadah dan struktur arsitektur. Untuk itu dalam masa sebelum konstruksi, masa-masa desain, selama itu bangunan akan menerima transformasi besarnya. Mulai dari ide atau konsep, hingga akan memberikan gambaran dan makna kelangsungan hidup komunikasi, bangunan itu akan berubah dan berubah, dimodifikasi oleh seluruh faktor-faktor dan alasan yang selektif yang pada finalnya dikristalkan ke dalam "kenyataan yang membatu".

Kajian ini lebih banyak mengambil pengertian dari Antoniades mengenai transformasi besar dalam suatu desain bangunan dan difokuskan pada periode dalam desain. Jadi transformasi yang dimaksud dalam kajian ini adalah berupa transformasi dari ide atau konsep desain yang mengandung makna untuk dikomunikasikan ke dalam hasil rancangan.

Transformasi ini telah dengan tegas dirumuskan oleh Broadbent (1980). Ide atau konsep merupakan makna yang ingin ditampilkan yang dapat dikaji pada struktur-dalamnya (*deep structure*). Bukan sekedar yang terlihat pada permukaan tampilannya. Sehingga maksud transformasi ini adalah perubahan dari makna pada struktur-dalam (*deep structure*) tersebut ke dalam tampilan struktur permukaan (*surface-structure*) yang oleh Broadbent telah dirumuskan dalam empat jenis moda transformasi, yaitu:

1. Desain Pragmatic

Suatu desain akan mengalami transformasi pragmatik ketika desain tersebut mengunakan bahan material sebagai dasar pengolahan bentuk atau sebagai *raw material*-nya. Contohnya adalah shelter-shelter dari kulit

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Mammoth di Rusia Selatan pada 40.000 SM hingga *plastic air house* dan struktur suspension. Moda ini dapat meliputi saluran:

Material, bertema material, transformasi yang digunakan adalah penggunaan teknologi eksploitasi sifat bahan, alat yang digunakan adalah bidang permukaan, tampak, dan massa, tampilan yang dihasilkan berupa penonjolan tekstur bahan, penonjolan system konstruksi, dan penampilan fisik bahan.

2. Desain Typologic

Suatu desain akan mengalami transformasi typologic ketika desain tersebut memiliki kaitan budaya suatu daerah, memberikan image tentang daerah atau budaya tertentu. Seperti bangunan igloo bagi orang Eskimo atau tepee bagi orang Indian. Moda ini meliputi saluran:

- a. Pemalihan, bertema fungsi dan bentuk, transformasi yang digunakan evolusi tradisional
 - seperti pemecahan (*break*), pengirisan (*cut*), pembagian (*segment*), penambahan (*addition*), penggeseran (*friction*), pengumpulan (*accumulation*), penumpukan (*stacking*), penembusan (*penetration*), pelapisan (*superimposition*), penjalinan (*interlacking*), pertautan (*meshing*) begitu juga dengan peminjaman, pemindahan rupa, dan dekonstruksi. Alat yang digunakan adalah massa, bentuk permukaan, detil. Sedang tampilan fisik yang dihasilkan berupa simetri asimetri, regular irregular.
- b. Exotik dan Multikultural, bertema keganjilan fenomena, pertautan budaya dan sejarah, transformasinya berupa peniruan atau perpaduan, alat yang digunakan adalah site, material, detail. Tampilan visual yang dihasilkan adalah suasana dan simbol.
- c. Kompleksitas dan Kontradiksi, bertema elemen bangunan sejarah atau seni popular, transformasinya berupa pembauran atau pengironian. Alat yang digunakan adalah elemen-elemen bangunan konvensional atau elemenelemen yang telah biasa dikenal. Tampilan visual yang dihasilkan adalah simbolik.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

3. Desain Analogical

Suatu desain akan mengalami transformasi analogical ketika desain tersebut memiliki kriteria penggambaran tentang sesuatu hal, baik itu benda, watak, atau kejadian. Desain ini memerlukan beberapa medium sebagai sebuah gambaran untuk menerjemahkan keaslian ke dalam bentukbentuk barunya, baik gambaran personal maupun konsep abstract philosophical. Beberapa desain seperti gambar, model, dan program komputer akan mengambil alih dari desainer dan mempengaruhi jalan desainnya. Moda ini meliputi saluran:

- a. Historicism dan Preseden, bertema bangunan sejarah atau artefak, transformasinya evolusi. Alat yang digunakan adalah denah, tampak dan suasana. Tampilan visualnya berupa eklektik, kontekstual, dan primordial.
- b. Imagery, Mimesis, dan Literality, bertema elemen morfologi, atau style, transformasinya peniruan, peminjaman, atau derivasi. Alat yang digunakan adalah massa dan tampak. Tampilan visualnya adalah kemiripan visual dan penonjolan makna harfiah.
- c. Metaphor, dapat bertema apa saja, transformasinya pengkiasan (metaphora). Alat yang digunakan berkemungkinan tidak dapat diraba (ide, konsep, kondisi manusia), yang dapat diraba berupa tampilan visual dan material atau dapat kombinasi keduanya. Tampilan visual yang dihasilkan adalah kemiripan visual dan simbolik.
- d. Paradoks, bertema pemikiran atau prasangka, transformasinya berupa pembalikan, pembelokan, atau dekonstruksi. Alat yang digunakan adalah massa, tampak, dan denah. Tampilan visual yang dihasilkan di luar pandangan umum manusia.
- e. Poetry dan Literatur, bertema cerita, struktur, bahasa suatu poetry atau literature, transformasinya berupa penggambaran dan pengkiasan. Alat yang digunakan tampak, massa, situasi. Tampilan visual yang dihasilkan adalah penekanan wujud dan bentuk.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

4. Desain Canonic

Suatu desain akan mengalami transformasi canonic ketika desain tersebut menggunakan

pendekatan geometrical sebagai raw materialnya baik itu dalam system konvensional ataupun system komputasi. Moda ini adalah Geometri. Dengan bertema bentuk-bentuk geometri, transformasinya berupa peningkatan dimensi, pemejalan, pengosongan. Alat yang digunakan adalah massa. Tampilan visual yang dihasilkan berupa grid monotonic, *blank box*, bidang dan volume, "*arbiterary romantis*".

2.4.1. PROSES TRANSFORMASI

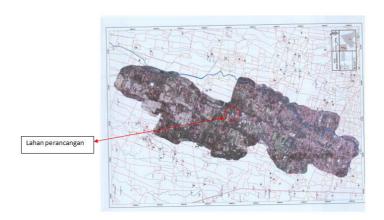
Menurut Anthony C Antoniades, bahwa dalam saluran transformasi dengan cara transformasi tradisional dapat dilakukan dengan empat langkah yang dapat dilalui, yaitu:

- Pernyataan visual dengan pendekatan konseptual terhadap permasalahan dengan menggunakan gambar tiga dimensional
- Evaluasi terhadap ide-ide dan memilih ide yang paling memuaskan semua pihak sebagai alternatif maksimal, ide ini kemudian menjadi dasar dari prosen transformasi.
- 3. Melakukan transformasi, yaitu dengan cara penggeseran, perputaran, pencerminan, penarikan, pemampatan, skala dan memuntir (translation, rotation, reflection, stretching, shrinking, scale, twisting).
- 4. Penyampaian informasi kepada pihak luar sehingga bisa diterima, dibangun dan dinikmati.

2.5. SITE

Site terletak di dusun Mudal, Desa Sariharjo Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, DIY. Luas site kurang lebih 6.713 m².

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa



Gambar 2.25 Peta Yogyakarta

Site ini dipilih karena letaknya berada di daerah perkotaan namun masih bernuansa pedesaan. Tempatnya juga strategis karena dekat dengan pusat perkotaan, Tugu Yogyakarta dan dekat dengan hotel Hyatt. Adanya tempat usaha kuliner dan beberapa perguruan tinggi juga dapat mendukung dibangunnya Spa dan Pusat Kecantikan di kawasan ini.



Gambar 2.26 Lokasi Site

Kondisi existing:





Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa







Batas-batas site:

- Sebelah utara berbatasan dengan rumah makan bumbu Jawa.



- Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga dan area persawahan, serta terdapat juga sungai kecil.



Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa



- Sebelah selatan berbatasan dengan lahan kosong dan POM bensin.



- Sebelah barat berbatasan dengan rumah makan.



Kesimpulan dari data yang diperoleh:

- Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi site sangat strategis karena berada tepat di pinggir jalan, yaitu jalan Palagan.
- Kondisi existing menunjukkan bahwa suasana di site masih alami, dengan adanya area persawahan yang luas.
- dekat dengan pemukiman penduduk yang masih bernuansa pedesaan.
- Dekat dengan beberapa perguruan tinggi (STIE YKPN, STMIK ASTER, dan UII), pusat keramaian (monumen Jogja Kembali, Tugu Jogja), dan juga dekat dengan jalan utama (ring road utara).
- view bagus, karena dapat melihat persawahan yang luas.
- Jaringan infrastruktur yang baik.
- Kondisi tanah yang datar, sehingga memudahkan dalam perancangan.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

- Udara yang cukup sejuk walaupun berada di tengah perkotaan.

2.6. STUDI KASUS

2.6.1. QORINAH DAY SPA



Gambar 2.27 Perawatan Tubuh di Qorinah Day Spa Sumber: http://gorinah.com/

Qorinah day spa & salon Jogjakarta sebagai salah satu tempat yang patut dijadikan pilihan sebagai tempat perawatan tubuh **khusus wanita**. Dengan suasana nyaman dengan dekorasi yang beretnik jawa menjadikannya tempat yang pas untuk melepasakn segala kepenatan dan kelelahan. Dan menjadi pilihan tepat untuk memanjakan diri anda. Dengan standart mutu therapist dan stylist yang terlatih dipadu dengan bahan-bahan yang berkualitas menjadikan Qorinah day spa & salon menjadi sebuah tempat perwatan tubuh dan salon yang memiliki standart kualitas pelayanan yang mengutamakan kepuasan anda

Dengan beragam paket perawatan tubuh yang sesuai dengan kebutuhan anda seperti Natural Relaxing Program, Javanese Whitening Program, Qorinah Holistic Spa, dan berbagai paket spa yang tersedia bisa dijadikan pilihan anda sebagai salah satu peket perawatan tubuh.

Design interior dan suasana bertema jawa yang tenang dan tertata apik menjadikan ruang perawatan, ruang salon dan tempat tunggu yang nyaman sambil ditemani dengan jahe sebagai welcome drink yang disediakan bisa menjadi tempat yang nyaman untuk memanjakan diri.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

2.6.2. GOLDEN SKIN CARE, SALON AND SPA



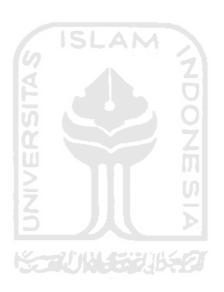
Gambar 2.28 Golden Skin Care, Spa and Salon Sumber: http://goldenbeautyclinic.com/

Gaya hidup modern saat ini menuntut wanita untuk lebih memperhatikan penampilan, namun seringkali penampilan mengorbankan kesehatan. Kini kami hadir memberikan solusi bagi anda yang menginginkan tampil cantik dan sehat, sehingga kebutuhan dalam menunjang kepercayaan diri dapat terpenuhi tanpa mengorbankan kesehatan anda. Perkembangan kebutuhan modern inilah yang ingin kami penuhi. Golden Skin care menjawab kebutuhan akan kulit supaya tetap sehat dan cantik, juga menghadirkan perawatan rambut serta tubuh. Golden Skincare merupakan beauty center yang lengkap dan modern dan dapat diandalkan untuk solusi kebutuhan penampilan anda.

GOLDEN Skin care berfiri pada tahun 2006 berpusat di kota pelajar, yakni di jl. Magelang no.16, Yogyakarta. Disusul dengan outlet – outlet berikutnya baik pada tahun yang sama, maupun tahun – tahun berikutnya. Perkembangan Golden Skin Care yang begitu pesat ini didukung oleh perkembangan kebutuhan serta respon pelanggan yang sangat positif. Komitmen kami untuk memberikan pelayanan professional yang terbaik dalam memberikan solusi untuk anda. Dalam upaya mencapai keseimbangan antara kecantikan jiwa dan penampilan membuat kami juga

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

menghadirkan Golden Spa dengan therapist-therapist yang terlatih dan berpengalaman dan produk-produk Golden yang berkualitas



Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan

3.1.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang dipakai untuk memperoleh data dan kerangka pikir dalam perencanaan dan perancangan Spa dan Pusat Kecantikan Khusus Wanita di Sleman adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

- Observasi lapangan, dengan cara melakukan pengukuran site secara langsung serta mengamati dan mendokumentasikan kondisi eksisting dan sekitar site.
 Observasi dilakukan di lokasi site yang berada di Mudal Sariharjo Ngaglik Sleman.
- Wawancara dengan pihak terkait yang mengetahui seluk beluk site yang akan dibangun SPA dan pusat kecantikan. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber.

2. Data sekunder

Mencari data secara kuantitatif dengan mengunjungi BAPPEDA, BPS dan melakukan studi literatur serta mengumpulkan data yang diperoleh lewat buku, majalah dan internet.

3.1.2. Metode Analisis Data

3.1.2.1. Analisis Penentuan Lokasi

Menganalisis site untuk menentukan mana akan dipilih dengan disertai penjelasan mengapa memilih site terssebut. Kriteria site yang akan dipilih antara lain:

- Area yang strategis, dekat dengan perkotaan.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Akses menuju site mudah.

3.1.2.2. Analisis Site

Menganalisis site yang mencakup kebutuhan dalam proses perancangan, antara lain analisis view di sekitar site, sirkulasi, kebisingan, arah sinar matahari, arah angin dan vegetasi.

3.1.2.3. Analisis Pengguna Ruang

Menganalisis pengguna ruang, yang mencakup siapa saja yang menggunakan bangunan tersebut serta apa saja dan bagaimana aktivitas yang dilakukan dalam bangunan tersebut.

3.1.2.4. Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Menganalisis kegiatan kegiatan dari pengguna dan kebutuhan ruang apa untuk mewadahi kegiatan-kegiatan yang ada pada bangunan.

3.1.2.5. Analisis Besaran Ruang

Menganalisis besaran ruang (disesuaikan dengan analisis kegiatan dan kebutuhan ruang yang telah dianalisis sebelumnya) dengan acuan standar ruang dari Data Arsitek.

3.1.2.6. Analisis Bentuk

Menganalisis tata ruang joglo yang diterapkan dalam tata ruang bangunan, serta menganalisis bentukan bunga yang dijadikan acuan bentukan dasar bangunan.

3.2. Metode Pemecahan Masalah

Menganalisis dari fakta-fakta mengenai tata ruang joglo dan bunga sehingga dapat menghasilkan transformasi bentukan dasar bunga yang menerapkan tata ruang joglo ke dalam suatu bangunan.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

3.3. Metode Pembahasan

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh, baik data primer maupun sekunder. Selanjutnya data tersebut dianalisis kelebihan dan kekurangannya. Kemudian ditarik kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan.

3.3.1. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan meliputi penerapan arsitektur tradisional Jawa pada bangunan SPA dan pusat kecantikan yang didasarkan kaidah-kaidah ilmu arsitektur agar memberikan suasana alam. Selain itu juga mendesain interior ruang dalam Spa dan Pusat Kecantikan yang dapat menghadirkan suasana alam.

3.4. Metode Pendekatan Konsep Bangunan

Konsep bangunan disesuaikan dengan permasalahan yang ada, yaitu menerapkan tata ruang Joglo pada bangunan yang menyatu dengan alam dan mengambil konsep bentuk transformasi bunga kedalam bangunan tersebut.

3.5. Metode Pengujian Desain

3.5.1. Metode arsitektural

Pengujian desain pada bangunan SPA dan pusat kecantikan dengan menggunakan teknik 3 dimensi (3D).

3.5.2. Metode non arsitektural

Pengujian dengan memberikan kuisioner kepada pihak yang ahli di bidangnya. Seperti pegawai/karyawan Spa dan Pusat Kecantikan, pengelola, dan pengunjung. Selanjutnya mereka menilai hasil dari desain kita.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

BAB IV

ANALISIS

4.1.Analisis

Data yang diperoleh dari survey studi kasus dianalisis dengan menggunakan metode SWOT (Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats) untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari bangunan Spa yang dijadikan studi kasus.

4.1.1. Studi Kasus Qorinah Day Spa

STRENGHTS	WEA	KNESS (KELI	EMAHAN)	
a. Dapat	menghadirkan	a.	Bangunan tida	ak terlalu luas.
suasana	yang tenang alami	b.	Kurangnya	pencahayaan
walaupu	n berada dekat		alami.	
dengan l	keramaian.			
b. Lokasi	yang strategis			
terletak	di pinggir jalan		N N	
yang rai	nai sehingga mudah			
dijangka	u. Perstikle	CHITAS		
c. Perawat	an yang ditawarkan			
bermaca	m-macam.			
Menggu	nakan teknologi			
tradision	nal modern.			
OPPORTUNIT	TIES (PELUANG)	THRE	EATS (ANCAN	MAN)
a. Bisa m	nenjadi salah satu	a.	Bangunan	yang sempit
contoh	tempat spa bergaya		menyebabkan	ruang pada
etnik Ja	wa yang berada di		spa menjadi b	erhimpitan dan
keramai	an.		sumpek.	

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

4.1.1.1. Studi Kasus Golden Skin Care, Spa dan Salon

STRE	NGHTS (KEKUATAN)	WEAKNESS (KELEMAHAN)
a.	Terletak di lokasi yang	a. Tidak tersedia lahan parkir
	strategis, berada di tepi jalan	yang luas dan memadai
	raya.	karena terletak tepat di tepi
b.	Fasilitas dan perawatan	jalan raya.
	yang ditawarkan	b. Biaya perawatan yang cukup
	menggunakan teknologi	mahal, sehingga tidak semua
	modern.	orang dapat melakukan
		perawatan di tempat ini.
OPPC	ORTUNITIES (PELUANG)	THREATS (ANCAMAN)
a.	Sebagai acuan tempat spa	a. Sempitnya lahan parkir
	dan salon untuk kalangan	membuat pengunjung
	menengah ke atas.	kurang merasa aman saat
b.	Memiliki produk kecantikan	memarkirkan kendaraan.
	dan diproduksi sendiri dan	b. Ruang perawatan hanya
	diperjualbelikan di apotek	menyesuaikan bentuk
	khusus.	bangunan yang tersedia.

Tabel 4.1 Analisis SWOT

Sumber: Analisis Penulis

4.1.2. Analisis Makro

Desa Mudal mempunyai potensi untuk didirikan tempat spa dan pusat kecantikan. Letaknya yang tepat berada di pinggir jalan memudahkan pengunjung untuk melihatnya. Desa Mudal termasuk area perkotaan, namun masih bernuansa pedesaan. Selain itu juga banyak terdapat area persawahan yang luas, sehingga dapat menambah suasana yang alami dan suasana yang sejuk. Hal tersebut mendukung tempat spa dan pusat kecantikan yang menyatu dengan alam, dan suasana yang tenang agar relasasi menjadi maksimal. Selain itu juga terdapat banyak rumah makan dan adanya hotel Hyatt, sehingga banyak pengunjung yang datang ke kawasan ini.

Winda Puspita Dewi (07 512 050)

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

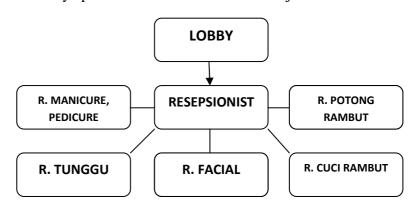


Gambar 4.1 Potensi Desa Mudal

4.1.3. Analisis Mikro

Analisis mikro adalah analisis keterkaitan antara ruang utama, ruang pendukung dan ruang servis.

- Ruang utama, terdiri dari
 - Ruang untuk pusat kecantikan (salon)
 Ruang ini memiliki fasilitas untuk merawat kecantikan,
 diantaranya perawatan untuk rambut dan wajah.



Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

• Ruang Spa

Terdiri dari;

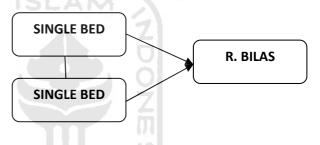
➤ Ruang VVIP

Ruang ini hanya berkapasitas 1 orang, dengan fasilitas single bed dan ruang bilas.



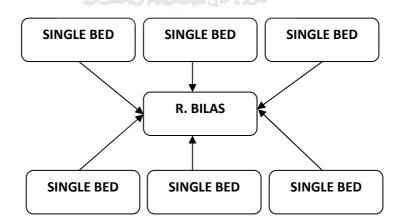
> Ruang VIP

Ruang ini berkapasitas untuk 2 orang, terdapat double bed dan ruang bilas.



Ruang untuk umum

Ruang ini berkapasitas 6 orang dalam 1 ruang. Tedapat 6 single bed dan ruang bilas.

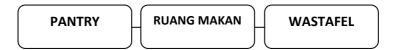


Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Ruang Pendukung

• Caffe

Fasilitas caffe disediakan untuk pengunjung yang sedang menunggu antrian. Pada caffe ini hanya menyediakan makanan dan minuman ringan saja. Karena caffe hanya bersifat sebagai ruang pendukung.



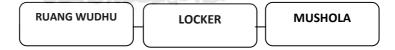
• Ruang tunggu

Ruang ini berfungsi sebagai ruang bagi pengunjung untuk menunggu atau mengantre. Terdapat fasilitas televisi dan wifi sehingga pengunjung yang menunggu atau mengatre tidak merasa bosan.



Mushola

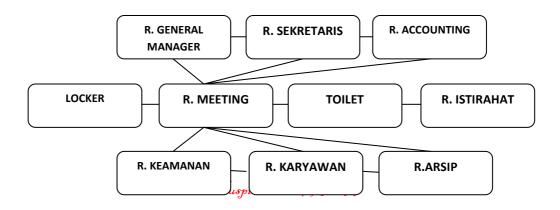
Terdapat ruang wudhu dan locker untuk pengunjung yang akan beribadah.



Ruang Servis

• Ruang Pengelola

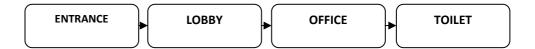
Ruang yang digunakan untuk pengelola Spa dan Pusat Kecantikan. Terdiri dari beberapa ruang.



Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

• Lobby

Sebagai pusat informasi bagi pengunjung Spa dan pusat kecantikan, selain itu juga sebagai ruang administrasi.



4.2. Analisis Kebutuhan Ruang pada Bangunan Spa dan Pusat Kecantikan

4.2.1. Jenis Kegiatan

Kegiatan Spa

Kegiatan Spa adalah pemulihan kesehatan fisik maupun spiritual (rejuvenation Center) dengan aktifitas relaksasi dan penyegaran seperti Spa and beauty center yang dikemas dengan pendekatan-pendekatan alamiah yang mengkombinasikan pemanfaatan teknologi tinggi dan teknik-teknik tradisional.

➤ Kegiatan Pusat Kecantikan

Kegiatan Pusat Kecantikan adalah perawatan kecantikan wajah dan kepala. Fasilitas yang disediakan pada pusat kecantikan hampir sama dengan fasilitas salon kecantikan.

➤ Kegiatan pendukung

Kegiatan pendukung yang dapat dilakukan pengunjung sembari menunggu antrian atau hanya mengantarkan saja yaitu dengan duduk di ruang tunggu ataupun di cafe yang telah disediakan.

> Kegiatan servis

Kegiatan servis yang dilakukan untuk menunjang Spa dan Pusat Kecantikan seperti, pelayanan kebersihan, keamanan, dan pelayanan.

4.2.2. Pelaku Kegiatan

Pelaku utama

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Pelaku utama adalah pengunjung yang melakukan perawatan spa dan kecantikan.

Pelaku pendukung adalah dokter yang melayani konsultasi, terapis, dan karyawan.

4.2.3. Kebutuhan Ruang

Fungsi	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Fungsi utama		
1. Konsultasi kesahatan	Konsultasi	Ruang konsultasi
dan kecantikan	Periksa	Ruang periksa
	Buang air kecil/besar	Kamar mandi
2. Perawatan tubuh	Mandi berendam	Whirl pool
(3)	4 2	Stembath room
12	Mandi uap	Sauna room
No.	Relaksasi	Ruang aromaterapi
100	Pemijatan	Ruang massage
>	Mandi bilas	Ruang bilas
Z	Berganti pakaian	Ruang ganti
2	Buang air kecil/besar	Kamar mandi
3. Perawatan	Perawatan rambut	Ruang styling
kecantikan		Ruang shampoo
	Perawatan kuku	Ruang pedicure
		Ruang menicure
	Perawatan wajah	Ruang facial/wax
		Ruang reflexiologi
		Ruang relaksasi
	Berganti pakaian	Ruang ganti
	Buang air kecil/besar	Kamar mandi
Ruang pendukung	1	1
1. Penerimaan	Penerimaan	Spa lounge
pengunjung	pengunjung	

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

	Memberi informasi	Ruang informasi
	Menunggu giliran	Ruang tunggu
	Buang air kecil/besar	Kamar mandi
2. relaksasi	meditasi	Ruang meditasi/ yoga
		outdoor
	Berganti pakaian	Ruang ganti
	Penyimpanan alat	Gudang alat
	Buang air kecil/besar	Kamar mandi
3. caffe	Makan, minum	Club caffe
		Pantry
	ISLAM	Dapur
(5)	Buang air kecil/besar	Kamar mandi
Fungsi Pelengkap		
1. pengelolaan	bekerja	Ruang direktur
T.	4	Ruang sekretaris
[≥	101	Ruang karyawan
Z	Rapat, koordinasi	Ruang rapat
		Ruang arsip
150	istirahat	Ruang istirahat
		karyawan
	beribadah	mushola
	mencuci	Ruang cuci
	Menyimpan	gudang
	perlengkapan	
2. parkir	Memarkir kendaraan	Tempat parkir tamu
		dan pengelola
3. akomodasi karyawan	Istirahat karyawan	Asrama karyawan
4. utilitas	Pemeliharaan dan	Ruang genset
	layanan bangunan	Ruang MEE
		Sumur air

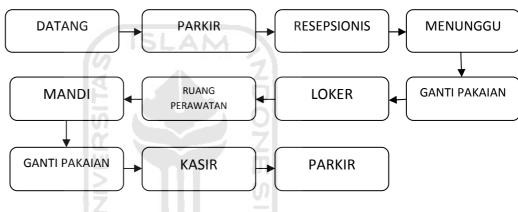
Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

	Pompa air
	Tangki air

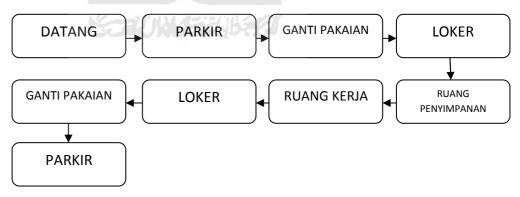
Fungsi utama dari spa dan pusat kecantikan adalah sebagai sarana perawatan tubuh dan wajah yang dilakukan sambil berelaksasi dan bersantai untuk melepas beban kelelahan fisik dan psikis. Fasilitas pendukung dapat direncanakan untuk menambah kenyamanan pengunjung spa dan pusat kecantikan ataupun untuk menambah daya tarik.

4.2.4. Pola Kegiatan Pelaku

Pelaku utama (pengunjung)



Pelaku pendukung (karyawan)



4.2.5. Besaran Ruang

a. Ruang Utama

RUANG	STANDAR	KAPASITAS	TOTAL
			LUASAN
SALON			

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Lobby	0,65-0,9 m2/orang	4 orang	3,6 m2
Ruang potong	5 m2/orang	12 orang	60 m2
rambut			
Ruang make up	4 m2/orang	5 orang	25 m2
Ruang facial	16m2/orang	4 orang	20 m2
Manicure,	5 m2/orang	4 orang	20 m2
pedicure			
Ruang cuci rambut	3 m2/orang	3 orang	9 m2
Ruang tunggu	2,5 m2/orang	4 orang	10 m2
Receiptionist	10 m2/unit	1 unit	10 m2
Toilet	ISL	AM	19,2 m2
Sirkulasi 30%	(9)	2	63,54 m2
Total luas	E A		275,34 m2
	S	9	
SPA		4	
Lobby	0,65-0,9 m2/orang	10 orang	9 m2
Front desk	10 m2/unit	1 unit	10 m2
Ruang ganti	0,9 m2/unit	4 unit	3,6 m2
Locker	16 m2/unit	2 unit	32 m2
Ruang spa single	40 m2/unit	8 unit	320 m2
Ruang spa couple	60 m2/unit	4 unit	240 m2
Toilet	5 m2/ 1 unit WC	6 unit	30 m2
	& wastafel		
Ruang sauna	3,6 m2/orang	10 orang	36 m2
Ruang whirlpool	2 m2/orang	10 orang	20 m2
Ruang chilledpool	2 m2/orang	10 orang	20 m2
Ruang bahan &	20 m2/unit	2 unit	40 m2
gudang			
Sirkulasi			442,74 m2
Total luas			1918,54 m2

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

b. Ruang Pengelola

Ruang	Standar	Kapasitas	Total luasan
Ruang general	5,5 x 5 m2/orang	1 orang	27,5 m2
manager			
Ruang sekretaris	16 m2/orang	1 orang	16 m2
RUANG			
ACCOUNTING			
Kepala	9,3 m2/orang	1 orang	9,3 m2
Sekretaris	6,7 m2/orang	1 orang	6,7 m2
Staff	4,46 m2/orang	2 orang	8,92 m2
RUANG BAGIAN	Ø	A A	
MAINTENANCE			
Kepala	9,3 m2/orang	1 orang	9,3 m2
Staff	4,46 m2/orang	2 orang	8,92 m2
RUANG BAGIAN	15	. O	
KEAMANAN	5 /		
Kepala	9,3 m2/orang	1 orang	9,3 m2
Staff	4,46 m2/orang	2 orang	8,92 m2
Ruang karyawan	4,46 m2/orang	6 orang	26,76 m2
Ruang meeting	1,5 x 2,5	30 orang	112,5 m2
	m2/orang		
Ruang arsip	12 m2/unit	1 unit	12 m2
Ruang istirahat	6 x 8 unit	1 unit	48 m2
Ruang tamu	6 x 8 unit	1 unit	48 m2
Ruang tamu	6 x 8 m2/unit	1 unit	48 m2
Pantry	3 x 4 m2/unit	1 unit	12 m2
Locker	2 x 4 m2/unit	1 unit	12 m2
Toilet	Pria:		19,2 m2
	1 wc x 3 m2 = 3		

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

	m2		
	2 urinoir x 1,1 m2		
	= 2,2 m2		
	2 wastafel x 2 m2		
	= 4 m2		
	Wanita:		
	2 wc x 3 m2 = 6		
	m2		
	2 wastafel x 2 m2		
	= 4m2		
Sirkulasi 30%	ISL	AM	140,472 m2
Total luas	(3)	2	608,7 m2

c. Ruang Servis

Ruang	Standar	Kapasitas	Total luasan
Genset	9,5 x 8 m2	10	60 m2
Pompa	25 m2		25 m2
Trafo	2	M P	25 m2
Tandon	Service .	ASSET BEET	80 m2
PLN	10 m2		10 m2
Loading dock	24,4 m2/truk	2 truk	48,8 m2
Musola			24 m2
Chiller			80 m2
Panel			65 m2
Gudang	4 x 4 m2/unit	3 unit	48 m2
Locker			20 m2
Pantry			20 m2
Ruang ganti			20 m2
Toilet			19,2 m2
Gardu jaga			12 m2

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Ruang mesin		116,5 m2
Sirkulasi 30%		616,5 m2
Total luas		896,35 m2

d. Fasilitas Parkir

Ruang	Standar	Kapasitas	Perhitungan luas
	(m2/kendaraan)		
PARKIR			
MOBIL			
Parkir	15	60	900 m2
pengunjung	ISL	AM A	
Parkir staff	15	20	300 m2
Cadangan	15	4	60 m2
PARKIR RODA	N F	9	
2		Z Z	
Parkir	2 >	30	60 m2
pengunjung roda	Z		
2	21	P	
Parkir staff	2	25	50 m2
Loading dock	25	2	50 m2
Sirkulasi 30%			426 m2
Total luasan			1846 m2

4.3. Analisis Tentang Tata Ruang yang Bernuansa Alam

4.3.1. Perwujudan Nuansa Alami

Suasana alami pedesaan dihadirkan dengan penataan elemen-elemen ruang yang menyatukan unsur-unsur alam dan dapat dicapau dengan aspek:

> Unsur alam:

AirBatu-batuanAngin

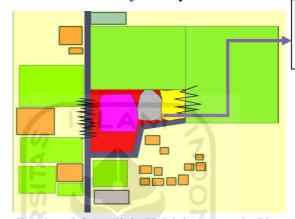
Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

- Tanah

4.3.2. Perwujudan Suasana Tenang

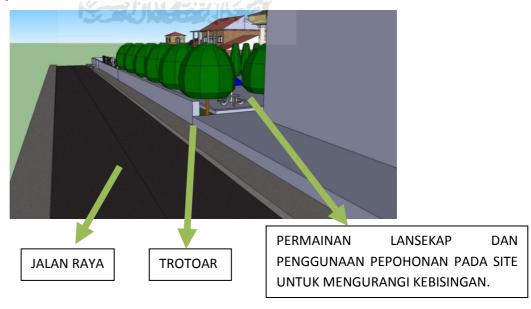
Perwujudan suasana tenang dapat dicapai dari aspek;

a. Spasial yaitu dengan menjauhkan bangunan dari sumber kebisingan. Bangunan utama terletak di tengah site agar bangunan tidak terlalu dekat dengan sumber kebisingan yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor di jalan raya.



Gambar 4.2Analisis Kebisingan pada Site

Untuk mengurangi kebisingan pada luar bangunan menggunakan soft material, yaitu pepohonan, selain itu juga site ditinggikan dari jalan.



Gambar 4.3Permainan Lansekap pada Site

Bangunan utama diletakkan

dari sumber

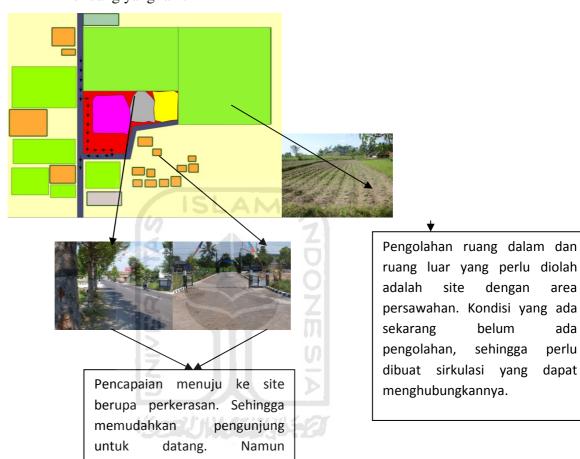
agak jauh

kebisingan

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

b. Sirkulasi

Sistem sirkulasi berhubungan dengan integrasi antara ruang satu ke ruang yang lain.

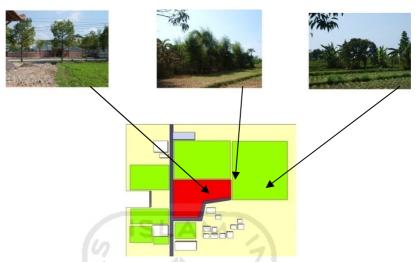


kondisinya yang kurang layak, sehingga perlu diolah lagi.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

c. Vegetasi

Menggunakan vegetasi sejenis yang ada pada site.



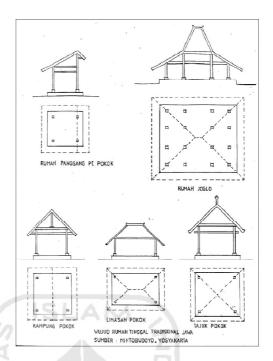
Vegetasi yang ada di desa Mudal berfungsi sebagai peneduh dengan tinggi antara 3-5 meter. Sehingga vegetasi yang ada tetap digunakan untuk peneduh dan perindang site.

4.3.3. Penerapan Arsitektur Lokal pada Bangunan Spa dan Pusat Kecantikan

4.3.3.1.Denah Bangunan Spa

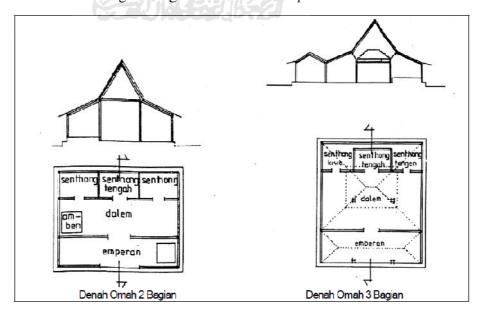
Menurut Dakung (1982), Ismunandar (1986), Hamzuri (tanpa tahun), bersumber dari Mintobudoyo, bahwa ada 5 bentuk dasar rumah Jawa yaitu Panggang Pe, Kampung, Limasan, Joglo dan Tajug. Bentuk yang paling sederhana adalah bentuk Panggang Pe, terdiri dari satu ruangan terbuka dengan atap satu bidang datar yang dipasang miring satu arah. Penggunaan rumah bentuk ini sifatnya sementara misalnya sebagai tempat istirahat petani di sawah.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa



Gambar 4.4Rumah Tradisional Jawa

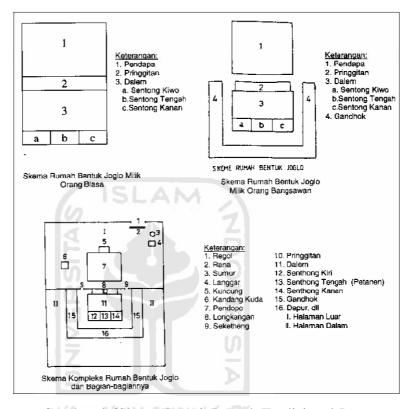
Sebuah rumah tinggal Jawa terdiri dari satu unit dasar yaitu omah yang terdiri dari dua bagian, bagian dalam terdiri dari deretan sentong tengah, sentong kiri, sentongkanan dan ruang terbuka memanjang di depan deretan sentong yang disebut dalem sedangkan bagian luar disebut emperan.



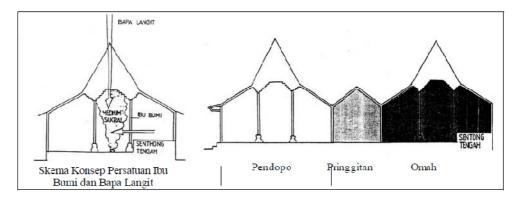
Gambar 4.5Denah Rumah Tradisional Jawa

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Rumah tinggal yang ideal terdiri dari 2 bangunan atau bila mungkin 3, yaitu *pendopo dan peringgitan*, bangunan pelengkap lainnya adalah *gandok, dapur, pekiwan, lumbung dan kandang hewan*.



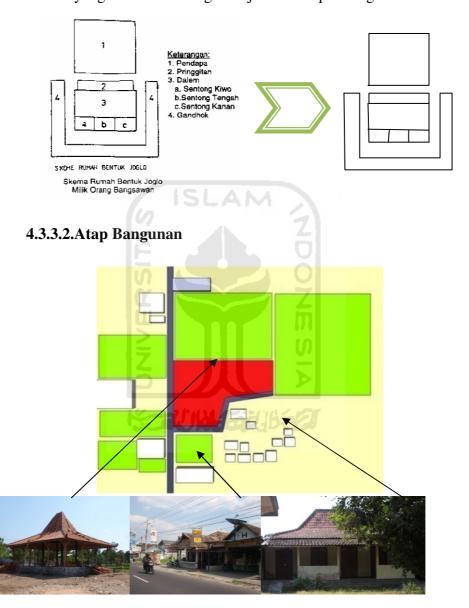
Gambar 4.6Skema Denah Rumah Tradisional Jawa



Gambar 4.7Tingkat Kesakralan dan Cahaya dalam Ruang (gunawan tjahjono,1981)

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

Dari penjelasan diatas, dapat dianalisis bahwa pada bangunan spa dan pusat kecantikan nanti akan menerapkan denah rumah joglo. Denah pada rumah joglo pada dasarnya berbentuk kotak, yang kemudian dibagi menjadi beberapa ruangan.



Di sekitar site bangunan banyak menggunakan atap jenis kampung, karena dihuni oleh masyarakat dari golongan biasa. Pada bangunan Spa dan Pusat Kecantikan menggunakan atap yang berbeda agar mudah terlihat dan mudah diingat oleh pengunjung.

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

4.3.3.Material Bangunan

Material yang digunakan pada rumah jawa adalah material yang ada di sekitarnya. Karena manusia jawa memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan lingkungan alam di sekitarnya. Material yang ada di alam seperti kayu, batu, tanah, pasir, kapur, bambu, dll. Analogi rumah jawa adalah bawah adalah tanah dan air, sedang atas adalah batang dan daun, maka rumah tinggal orang jawa kebanyakan juga menggunakan bahan bangunan tersebut, lantai dan dinding dari batu-batuan, dinding dan atap atau langit-langit dari kayu (Arya Arnold, 1900:434).

Material	Sifat	Kesan	Contoh
	4 1	Penampilan	Pemakaian
Kayu	 Mudah dibentuk Digunakan untuk konstruksi -konstruksi yang berbentang kecil. 	Hangat, lunak, alamiah, akrab.	Untuk bangunan rumah tinggal dan tempat masyarakat membutuhkan kontak langsung dengan bangunan.
Semen	 Dapat untuk eksterior dan interior. Cocok digunkan untuk segala macam warna. Mudah dibentuk. 	Dekoratif	 Bangunan- bangunan di daerah mediterania. Untuk elemen dekoratif
Batu	• Tahan lama	• Alamiah	• Untuk pondasi
Alam	• Kuat	Sederhanainformal	Dinding dekoratif
Marmer		MewahKuatFormilAgung	Untuk bangunan yang menunjukkan kekuasaan, kemewahan, dan kekuatan.
Beton	Hanya menahan gaya	• Formil	•Bangunan
	tekan. • Mudah dibentuk	KerasKaku	monumental •Bangunan
	- Iviudan diociituk	- IXaku	- Dangunan

Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

		• Kokoh	pemerintahan.
Kaca	Tembus pandang	• Dingin	Hanya sebagai
		Dinamis	pengisi
		• Modern	
Baja	• Tahan dengan gaya	• Kuat	• Untuk bangunan
	tarik tetapi tidak pada	• Kaku	bentang pendek
	tekan.	Modern	hingga lebar.
Bambu	 Mudah dibentuk 	Alamiah	• Untuk bangunan
	Lentur	Informal	taupun
	• Kuat	 Sederhana 	jembatan.
Batu	• Flexibel, terutama	praktis	• Banyak
bata	pada detail dapat		digunakan untuk
	untuk macam-macam		bangunan
	struktur, bahkan untuk		perumahan,
	struktur-struktur	71	monumental,
	besar.	61	komersial
	53		

Tabel 4.2 Sifat Material Bangunan

Bangunan Spa akan menggunakan perpaduan antara material modern dan tradisional, yaitu kayu, batu alam dan beton. Sehingga bangunan akan tetap bernuansa tradisional dan alami walaupun menggunakana material modern.

4.3.3.4.Merespon Alam

Dari Pencahayaan

Pencahayaan alami merupakan pencahayaan yang berasal dari sinar matahari, sinar bulan, sinar api, dan sumbersumber lain yang berasal dari alam. Pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang berasal dari cahaya buatan manusia, misalnya: cahaya lilin dan sinar lampu. Pencahayaan buatan dapat berfungsi sebagai sumber cahaya untuk kegiatan sehari-hari dan untuk memberikan keindahan dalam suatu ruang.Bangunan spa dan pusat kecantikan akan menggunakan kedua jenis pencahayaan tersebut, yaitu pencahayaan alami dan buatan.

Penerapan Arsitektur Tradisional Jawa pada Bangunan Spa

BAB V

KONSEP

5.1. Konsep Perancangan

5.1.1. Qorinah Day Spa

Dari studi kasus Qorinah Day Spa, aspek-aspek yang diambil untuk diterapkan di bangunan Spa dan Pusat Kecantikan adalah aspek Strenghts, yaitu;

- ✓ Dapat menghadirkan suasana yang tenang alami walaupun berada dekat dengan keramaian.
- ✓ Lokasi yang strategis terletak di pinggir jalan yang ramai sehingga mudah dijangkau.
- ✓ Perawatan yang ditawarkan bermacam-macam. Menggunakan teknologi tradisional modern.

5.1.2. Golden Skin Care, Spa and Salon.

Dari studi kasus Golden Skin Care, Spa and Salon, aspek-aspek yang diambil untuk diterapkan di bangunan Spa dan Pusat Kecantikan yaitu;

- ✓ Aspek Strenghts (kekuatan)
 - a. Terletak di lokasi yang strategis, berada di tepi jalan raya.
 - b. Fasilitas dan perawatan yang ditawarkan menggunakan teknologi modern.
- ✓ Aspek Opportunities (peluang)
 - a. Sebagai acuan tempat spa dan salon untuk kalangan menengah ke atas.
 - b. Memiliki produk kecantikan dan diproduksi sendiri dan diperjualbelikan di apotek khusus.

5.1.3. Konsep dasar (makro)

Spa dan Pusat Kecantikan merupakan tempat yang cocok untuk berelaksasi sekaligus merawat tubuh. Kebiasaan wanita jaman sekarang yang menginginkan semua serba praktis, sehingga Spa

Penerapan Arsitektur Tradisional Jawa pada Bangunan Spa

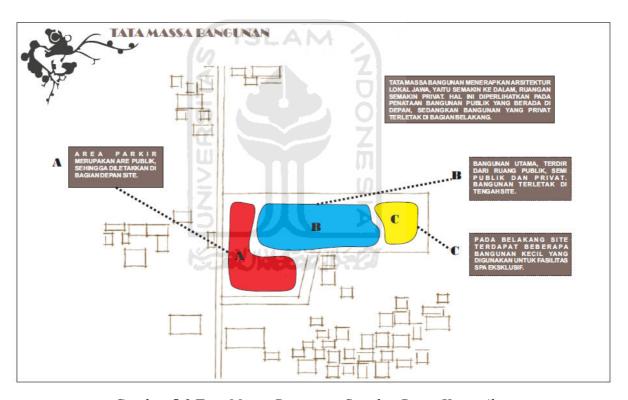
dan Pusat Kecantikan dibangun tidak hanya untuk tempat berelaksasi tetapi juga sebagai tempat untuk merawat kecantikan bagi wanita.

5.1.4. Konsep Tapak

5.1.4.1. Konsep Zoning

Penentuan zoning bangunan Spa dan Pusat Kecantikan Khusus Wanita ditentukan oleh:

a. Filosofi arsitektur tradisonal Jawa, yaitu semakin ke dalam ruangan akan semakin privat.



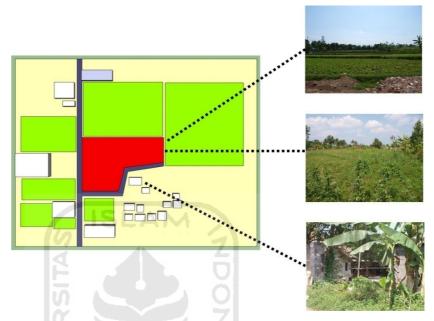
Gambar 5.1 Tata Massa Bangunan Spa dan Pusat Kecantikan

b. Zoning berdasarkan potensi tapak

Kondisi tapak dikelilingi oleh area persawahan dan pedesaan. Hal ini sangat mendukung untuk dibangun tempat Spa dan Pusat Kecantikan khusus wanita. Karena dapat memaksimalkan proses relaksasi bagi

Penerapan Arsitektur Tradisional Jawa pada Bangunan Spa

para pengunjung dengan adanya area persawahan dan pedesaan dengan nuansa alami dan sejuk. Tapak memiliki potensi yang dapat dikembangkan.



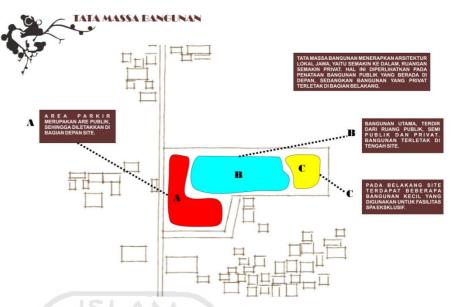
Gambar 5.2 Potensi View yang Dimanfaatkan Site
Sumber: Analisis Penulis

c. Zoning berdasarkan kelompok kegiatan

Kegiatan pada bangunan Spa dan Pusat Kecantikan Khusus Wanita memiliki beberapa sifat, yaitu:

- Publik: area parkir, entrance, lobby, cafe dan ruang tunggu.
- Semi publik: area perawatan pada pusat kecantikan dan spa yang kelas biasa.
- Privat: perkantoran, spa yang khusus untuk single room dan double room.
- Service: ruang keamanan, ruang karyawan, dapur/pantry, ruang maintenance.

Penerapan Arsitektur Tradisional Jawa pada Bangunan Spa

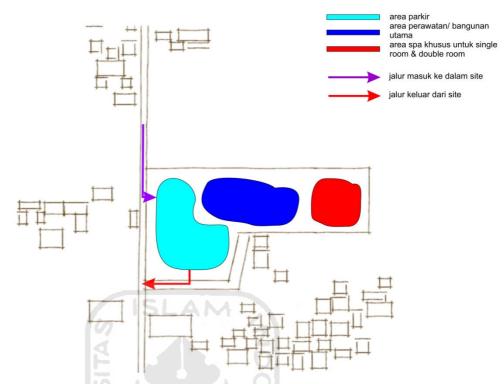


Gambar 5.3 Zoning Berdasarkan Sifat Kegiatan
Sumber: Analisis Penulis

d. Zoning berdasarkan pencapaian ke tapak

Pencapaian pada bangunan Spa dan Pusat Kecantikan Khusus Wanita melalui jalan utama Ring Road Utara kemudian melalui jalan Palagan Tentara Pelajar. Pencapaian dari jalan ke dalam site melalui area parkir yang terletak di depan/ sebelah barat site, yang kemudian menuju ke ke gerbang utama entrance. Selanjutnya pengunjung menuju ke ruangan menurut perawatan yang mereka ambil.

Penerapan Arsitektur Tradisional Jawa pada Bangunan Spa



Gambar 5.4 Pencapaian ke Dalam dan Keluar Site

e. Konsep denah bangunan

Denah bangunan spa dan pusat kecantikan menerapkan filosofi ruang pada rumah tradsional Jawa, yaitu joglo. Jenis joglo yang digunakan adalah joglo tipe bangsawan. Dasar pemilihan jenis joglo ini adalah sasaran spa da pusat kecantikan untuk kalangan menengah ke atas.



Penerapan Arsitektur Tradisional Jawa pada Bangunan Spa



Gambar 5.5 Transformasi Bentuk Denah Bangunan Spa dan Pusat Kecantikan

f. Konsep bentukan bangunan

Dasar bentukan bangunan yaitu berasal dari bunga mawar. Bunga mawar dipilh karena memiliki filosofi yang sama dengan filosofi rumah tradisional Jawa, yaitu kepala, badan, dan kaki yang kemudian diterapkan menjadi atap, dinding dan lantai. Bagianbagian pada bunga mawar adalah mahkota, kelopak dan tangkai. Selain itu, karena Spa dan Pusat Kecantikan dibangun khusus untuk wanita, sedangkan wanita erat kaitannya dengan bunga.

Penerapan Arsitektur Tradisional Jawa pada Bangunan Spa

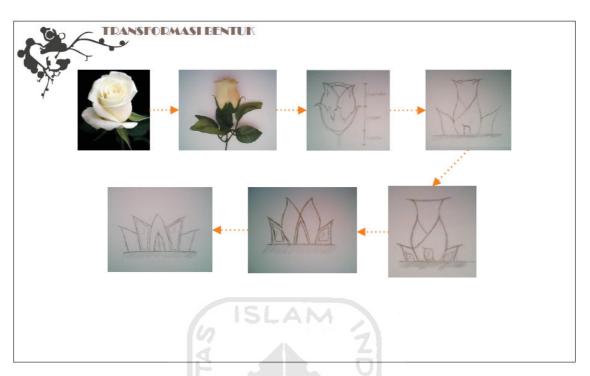


KEDALA



Gambar 5.6 Persamaan Antara Filosofi Wanita, Bunga Mawar, dan Rumah Joglo

Penerapan Arsitektur Tradisional Jawa pada Bangunan Spa



Gambar 5.7 Transformasi Bentuk Bangunan



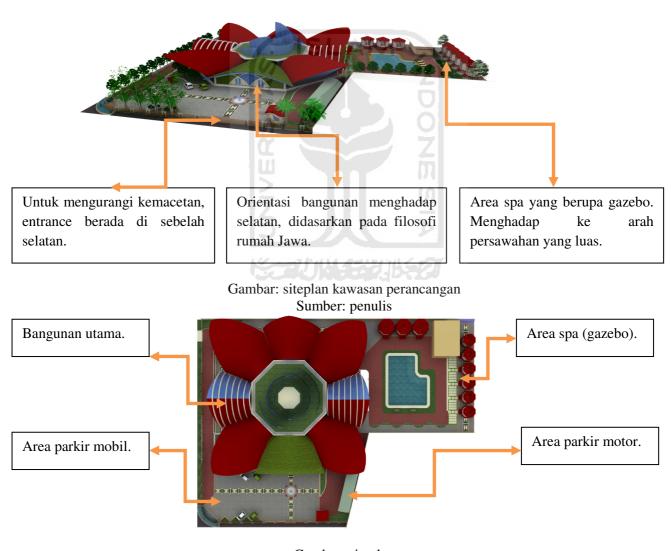
Penerapan Arsitektur Tradisional Jawa pada Bangunan Spa

BAB VI

LAPORAN PERANCANGAN

Spa dan pusat kecantikan merupakan tempat yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wanita akan tempat berelaksasi. Fasilitas yang ditawarkan pada tempat spa dan pusat kecantikan ini adalah ruang spa yang dapat digunakan untuk beberapa perawatan spa, seperti scrubing, massage, lulur dll. Ruang spa memiliki 2 tipe, yaitu single dan couple. Ruang spa tersebut terdapat di dalam bangunan dan ada yang berupa gazebo yang berada di luar bangunan utama.

5.1. Rancangan kawasan



Gambar: siteplan Sumber: penulis

Winda Puspita Dewi (07 512 050)

Penerapan Arsitektur Tradisional Jawa pada Bangunan Spa

Peletakan bangunan disesuaikan pada analisis site yang telah dilakukan sebelumnya. Bangunan utama diletakkan di bagian tengah bangunan, agar kebisingan dapat dikurangi. Selain itu cara lain untuk mengurangi kebisingan yaitu dengan meletakkan vegetasi di tepi site.

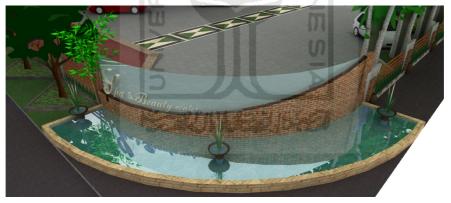
Bangunan utama menghadap ke selatan, karena didasarkan pada filosofi arsitektur rumah Jawa. Untuk mengurangi kemacetan, entrance juga berada di sebelah selatan. Area parkir motor maupun mobil juga berada di sebelah selatan untuk memudahkan pengunjung.

5.1.1. Trotoar



Penataan trotoar selain untuk pejalan kaki, berfungsi juga untuk mengurangi kebisingan pada site yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor.

5.1.2. Taman



Taman menunjukkan adanya perpaduan antara beberapa aspek alam yaitu, air, bebatuan, vegetasi dan angin sehingga dapat menambah suasana alami.

5.1.3. Tempat parkir



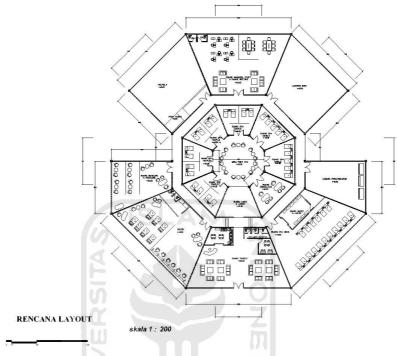
Winda Puspita Dewi (07 512 050)

Penerapan Arsitektur Tradisional Jawa pada Bangunan Spa

Area parkir mobil dan mtor berada di sebelah selatan, karena entrance ke dalam site maupun ke dalam bangunan berada di selata.

5.2. Area Bangunan

5.2.1. Denah Bangunan Utama

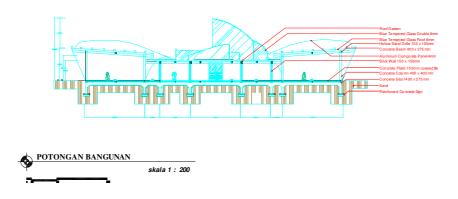


Gambar: denah bangunan utama

Bentuk denah bangunan utama menerapkan filosofi arsitektur rumah joglo, yaitu semakin ke dalam bangunan, ruangan akan semakin privat. Peletakan ruang pada bangunan juga menerapkan ruang rumah joglo, seperti pendopo yang merupakan area publik, diterapkan ke dalam bangunan menjadi cafe dan ruang tunggu.

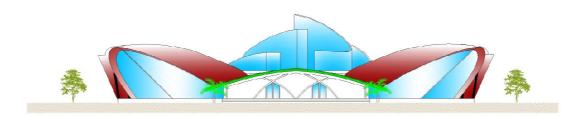
Bangunan utama berfungsi sebagai area salon (pusat kecantikan), selain itu juga terdapat area spa yang berada di tengah bangunan utama.

5.2.2. Potongan



Penerapan Arsitektur Tradisional Jawa pada Bangunan Spa

5.2.3. Tampak bangunan



TAMPAK DEPAN BANGUNAN

skala 1 : 200

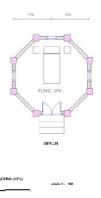
Tampak bangunan utama merupakan transformasi dari bentuk bunga mawar. Bunga mawar dipilih karena fungsi bangunan sebagai bangunan spa da pusat kecantikan khusus wanita. Sedangkan wanita itu sendiri identik dengan bunga, dan bunga mawar juga sering digunakan untuk perawatan spa maupun kecantikan.

5.3. Bangunan pendukung

5.3.1. Spa (gazebo)

Spa tipe ini berupa gazebo yang berada di luar bangunan utama. Dalam 1 gazebo dapat digunakan untuk beberapa perawatan seperti, scrubing, massage, lulur dll.

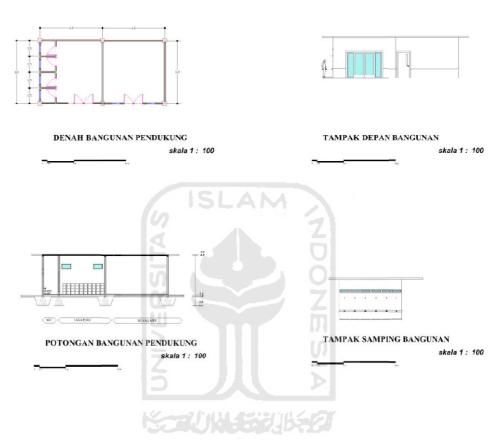




Penerapan Arsitektur Tradisional Jawa pada Bangunan Spa

5.3.2. Service area

Bangunan ini terdapat 2 (dua) ruang yaitu ruang MEE dan ruang ganti. Selain itu pada luar bangunan terdapat shower untuk mandi pra pengunjung yang habis renan



5.4. Interior bangunan

5.4.1. Cafe

Cafe ini dapat berfungsi juga sebagai area tunggu bagi pengunjung. Terdapat ruang resepsionis, dapur dan kamar lavatory.



Winda Puspita Dewi (07 512 050)

Penerapan Arsitektur Tradisional Jawa pada Bangunan Spa

5.4.2. Salon (pusat kecantikan)



5.4.3. Spa (gazebo)



Penerapan Tata Ruang Joglo pada Bangunan Spa

DAFTAR PUSTAKA

http://rumahcantikratu.blogspot.com//2010/09/pengertian-spa.html

diunduh hari senin, 8 agustus 2011-08-09

http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sleman

http://sosbud.kompasiana.com/2010/02/22/mengenal-rumah-arsitektur-tradisional-

jawa/, diunduh hari rabu, 17 agustus 2011 18.54

http://insinyurdullah.blogspot.com/2010/01/harrys-mursid-wibowo-

20308017.html diunduh hari rabu, 17 agustus 2011 18.59

http://prestylarasati.wordpress.com/2007/11/21/arsitektur-tradisional-jawa/

diunduh hari rabu, 17 agustus 2011 19.06

http://bappeda.slemankab.go.id/downloads/RUU-RPJPN.pdf diunduh hari rabu 17 agustus 2011 19.16

http://id.hotels.com/ho233522/the-cangkringan-jogja-spa-villa-cangkringan-

indonesia/#description diunduh hari rabu, 17 Agustus 2011, 20.13

Ronald, Arya, 2005, *Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*, Penerbit Gajah Mada Press, Yogyakarta.

Marlina, Endy, 2008, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Jumarani, Louise, *The essence of Indonesian Spa: Spa Indonesia Gaya Jawa dan Bali*, Penerbit Gramedia.

Anastasia, Henny, Cantik, Sehat, Sukses Berbisnis Spa, Penerbit Gramedia.

Winda Puspita Dewi (07 512 050)